

DAFTAR ISI

Redaksi	3
Renungan Tanggal 1 Maret - 12 April 2025	4
Renungan Paskah (Tanggal 13-22 April 2025)	47
Rahasia Hidup Bijak dan Sukses	58
Renungan Tanggal 23-30 April 2025	59
Daftar Gereja Sinode GKY	69



SUB BIDANG PEMBINAAN WARGA GEREJA
SINODE GEREJA KRISTUS YESUS

JL. MANGGA BESAR 1 NO. 74, JAKARTA 11180, INDONESIA
TELP : 021.6010405-08

Ketua : Pdt. Emanuel Cahyanto Wibisono

Editor Umum : GI Purnama

Penulis : GI Surya Leung,
GI Purnama



GERAKAN MEMBACA ALKITAB SEJAK
TAHUN 1999
GEMA DITERBITKAN DWIBULAN
DALAM BAHASA INDONESIA DAN
MANDARIN



Renungan GEMA juga dapat dibaca melalui :

1. Online di Website GKY (www.gky.or.id - bagian literatur) atau langsung klik Renungan GEMA (di sebelah kiri bawah)
2. Download di Website GKY (www.gky.or.id - bagian download) atau langsung klik Mobile GEMA untuk pengguna Android & IOS (di sebelah kiri bawah)
3. Download langsung di gadget anda melalui Google Play Store (pengguna Andorid) atau di App Store (Pengguna iPhone)
4. Halaman (page) Facebook “Sinode Gereja Kristus Yesus” (Teks renungan GeMA diposting bersama-sama dengan video Refleksi GeMA)

| REDAKSI |

Salam sejahtera dalam kasih Kristus.

Banyak negara mengalami krisis ekonomi pascapandemi. Saat pandemi berakhir, sebagian negara sudah mengalami krisis ekonomi yang parah. Indonesia juga mengalami krisis ekonomi, tetapi saat itu kita masih merasa agak optimis untuk memperbaiki diri. Akan tetapi, ternyata kondisi ekonomi sulit untuk pulih kembali. Kondisi politik yang sering memanas berdampak kurang baik bagi pemulihan ekonomi. Pertumbuhan jumlah penduduk usia kerja menjadi permasalahan yang pelik karena jumlah lowongan tenaga kerja yang tersedia tidak bisa menampung melimpahnya penduduk usia kerja. Masalah penegakan hukum juga masih sangat memprihatinkan. Perkembangan digitalisasi ternyata belum bisa mengurangi korupsi yang terus merajalela. Berita tentang jenis kejahatan yang keji masih sering menghiasi media massa.

Di tengah kondisi ekonomi yang kurang baik ini, mata kita harus tetap tertuju kepada Allah yang mengasihi dan memelihara kita. Pada edisi ini, kita akan menyelesaikan pembacaan Injil Lukas, termasuk mengikuti renungan yang berkaitan dengan masa sengsara dan Paskah, serta mengikuti pembacaan delapan pasal pertama kitab Amsal. Melalui perenungan Injil Lukas, kita berharap bahwa kita akan semakin mengenal Pribadi Yesus Kristus dan karya-Nya yang memuncak pada kematian-Nya di kayu salib dan kebangkitan-Nya dari antara orang mati. Kita berharap bahwa perenungan terhadap Pribadi dan Pelayanan Tuhan Yesus menjadi sumber kekuatan bagi kita dalam menghadapi berbagai macam permasalahan hidup, termasuk permasalahan ekonomi. Pembacaan Injil Lukas ini juga mengingatkan kita bahwa pemberitaan tentang Yesus Kristus yang telah mati dan telah bangkit dari kematian merupakan tugas setiap orang percaya, termasuk Anda dan saya. Melalui perenungan kitab Amsal, kita dituntun untuk menjalani hidup secara bijak serta meraih kesuksesan dalam pengertian yang sesuai dengan kehendak Allah.

Kami berharap bahwa GeMA tetap menjadi pendamping kita dalam merenungkan firman Tuhan, sehingga pengenalan kita akan Allah dan kehendak-Nya bisa terus ditingkatkan, dan firman Tuhan memberi hikmat kepada kita dalam menjalani hidup sehari-hari. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada penulis, penerjemah, dan staf yang telah bekerja keras untuk menyiapkan GeMA edisi ini. Semoga apa yang tersaji dalam edisi ini merupakan berkat rohani bagi kita semua.

Orang yang miskin dan berstatus sosial rendah sering diabaikan oleh orang yang merasa dirinya kaya atau berstatus sosial tinggi, sehingga mereka cenderung merasa rendah diri dalam pergaulan. Perbedaan yang didasarkan pada perbedaan status ini bukan hanya terasa dalam hidup bermasyarakat, tetapi kadang-kadang bisa pula terjadi di dalam gereja, padahal Alkitab dengan jelas menentang perbedaan berdasarkan status sosial ini. Allah tidak membeda-bedakan manusia berdasarkan kekayaan atau status sosial.

Secara silsilah, Yesus Kristus adalah keturunan Daud, raja yang paling dihormati oleh umat Israel. Akan tetapi, orang tua Tuhan Yesus secara jasmani adalah Yusuf dan Maria yang merupakan keluarga yang relatif miskin. Dalam kedaulatan-Nya, Allah tidak memilih keluarga kaya atau keluarga pejabat sebagai orang tua bagi Yesus Kristus, melainkan Ia memilih Yusuf, seorang tukang kayu biasa. Pada hari saat Kristus Yesus dilahirkan, berita kelahiran itu tidak disebarkan ke kalangan atas, melainkan justru diberitakan kepada para gembala yang notabene merupakan kelompok masyarakat yang miskin dan secara sosial berstatus rendah. Kenyataan ini menegaskan bahwa Yesus Kristus adalah Mesias bagi semua kalangan, bukan hanya bagi orang kaya atau bagi orang-orang yang dianggap terhormat dalam masyarakat saja.

Sebagai keturunan dari keluarga Yahudi yang saleh, orang tua Yesus Kristus mengikuti seluruh tuntutan hukum Taurat, sehingga Yesus Kristus disunat pada hari kedelapan, lalu dibawa ke Bait Allah di Yerusalem untuk diserahkan kepada Tuhan. Di Bait Allah itu, kemesiasan Yesus Kristus ditegaskan atau dikonfirmasi oleh dua orang saleh, yaitu Simeon dan Hana, dua orang saleh yang menantikan kedatangan Sang Mesias. Dalam pujian yang disampaikan oleh Simeon, terlihat bahwa Sang Mesias itu datang bukan hanya untuk menyelamatkan orang Yahudi, tetapi Sang Mesias itu juga datang untuk menjadi terang bagi bangsa-bangsa lain atau bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi (2:30-32).

Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan kita bahwa kedatangan Sang Mesias itu penting bagi orang Yahudi biasa maupun bagi orang Yahudi yang hidupnya saleh. Sang Mesias itu datang bukan hanya untuk orang kaya atau orang yang berstatus sosial tinggi, tetapi Sang Mesias itu juga datang bagi orang miskin dan orang berstatus sosial rendah. Bila Anda merasa bahwa diri Anda tak berarti dan terabaikan dalam masyarakat, ingatlah bahwa Yesus Kristus juga datang bagi Anda. Apakah Anda sudah ikut menyambut Sang Mesias dan memperoleh keselamatan yang disediakan oleh Sang Mesias itu? [P]

Alkitab mengajarkan bahwa Yesus Kristus adalah Allah yang sejati dan sekaligus Manusia yang sejati. Dalam bacaan Alkitab hari ini, kita bisa menyimak bahwa Yesus Kristus adalah Manusia sejati yang bertumbuh menuju kedewasaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan-Nya adalah kecintaan terhadap firman Allah. Sebagai seorang Anak, ternyata Yesus Kristus memiliki minat untuk mempelajari firman Allah lebih daripada orang tua-Nya sendiri. Perhatikan bahwa sementara orang tua-Nya hanya fokus pada kewajiban merayakan Paskah, Yesus Kristus melangkah lebih jauh daripada sekadar mengikuti acara perayaan: Ia menyediakan waktu untuk duduk mendengarkan ajaran para guru agama di Bait Allah, bahkan Dia secara aktif berdiskusi serta mengajukan pertanyaan (2:46). **Mendengarkan pengajaran yang didasarkan pada firman Allah seharusnya merupakan kerinduan yang muncul dari dalam hati, bukan kewajiban yang dipaksakan! Kerinduan mempelajari firman Allah—dan tentu saja mencakup menerapkan firman Allah dalam kehidupan sehari-hari—adalah kunci bagi pertumbuhan Yesus Kristus sebagai Anak Manusia yang makin dikasihi oleh Allah dan manusia (2:52)!** Apakah Anda memiliki kerinduan untuk mengenal kehendak Allah yang telah dituangkan di dalam firman-Nya?

Perlu diperhatikan bahwa **pertumbuhan rohani orang Kristen selalu menuju ke dua arah, yaitu pertumbuhan dalam hubungan dengan Allah dan pertumbuhan dalam hubungan dengan orang lain.** Pertumbuhan rohani yang hanya menuju ke satu arah—Allah saja atau orang lain saja—adalah pertumbuhan rohani yang tidak sehat. Perlu diperhatikan pula bahwa **aspek yang sangat penting dalam pertumbuhan rohani adalah kasih.** Bila kita tidak makin mengasihi Allah atau tidak makin mengasihi sesama, berarti bahwa pertumbuhan rohani kita bermasalah. Orang yang benar-benar mengasihi Allah pasti akan mengasihi sesama. Sebaliknya, orang yang mengasihi sesama tanpa mengasihi Allah adalah orang yang tidak mengenal Allah. Apakah Anda masih terus bertumbuh secara rohani? Apakah kasih Anda terhadap Allah makin meningkat atau cenderung menjadi tawar? Apakah kasih Anda terhadap Allah telah berdampak terhadap hubungan Anda dengan sesama? Kita perlu mengingat bahwa pertumbuhan rohani bukan hanya sekadar masalah pertumbuhan pola pikir, tetapi juga merupakan masalah praktik kehidupan. Pertumbuhan pola pikir harus diwujudkan dalam tindakan nyata, dan tindakan nyata hanya bisa terwujud bila kita merencanakan untuk bertindak! Apakah Anda sudah merencanakan tindakan nyata? [P]

Yohanes Pembaptis membuka jalan bagi pelayanan penyelamatan Yesus Kristus, Sang Mesias, dengan cara menyampaikan seruan kepada para pendengarnya agar memberi diri dibaptis sebagai ungkapan pertobatan supaya mereka bisa memperoleh pengampunan dosa. **Berita pertobatan ini penting karena hanya orang yang menyadari bahwa dirinya berdosa yang akan bersedia untuk bertobat dan mencari keselamatan di dalam Kristus. Banyak orang tidak sadar bahwa dirinya berdosa karena mereka memiliki pemahaman yang sempit atau keliru tentang dosa, misalnya pemahaman bahwa dosa hanyalah perbuatan yang secara jelas merugikan orang lain seperti mencuri atau membunuh. Kita harus memahami dosa sebagai segala sesuatu yang bertentangan dengan kehendak Allah.** Selain memiliki sisi aktif—yaitu melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah—dosa juga memiliki sisi pasif, “Jadi, jika seseorang tahu bagaimana ia harus berbuat baik, tetapi ia tidak melakukannya, ia berdosa.” (Yakobus 4:17).

Dalam berita pertobatan yang disampaikan oleh Yohanes Pembaptis, jelas bahwa dosa mencakup ketidaksediaan untuk berbagi pakaian atau berbagi makanan, memeras, dan merampas hak orang lain (Lukas 3:11-14). Agar kita dapat menghindari keinginan melakukan perbuatan yang merugikan orang lain, Yohanes Pembaptis menasehati para prajurit agar mencukupkan diri dengan gaji yang mereka terima (3:14). Rasul Paulus juga memberikan peringatan yang senada, “Memang kesalehan itu kalau disertai rasa cukup, memberi keuntungan besar. Sebab, kita tidak membawa apa pun ke dalam dunia dan kita pun tidak dapat membawa apa-apa ke luar. Asal ada makanan dan pakaian, cukuplah. Namun, mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam pencobaan, ke dalam jerat dan ke dalam berbagai nafsu yang hampa dan mencelakakan, yang menenggelamkan manusia ke dalam keruntuhan dan kebinasaan. Sebab, akar segala kejahatan ialah cinta uang dan karena memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai duka.” (1 Timotius 6:6-10).

Banyak orang tidak mencari keselamatan yang telah tersedia di dalam Yesus Kristus karena mereka tidak menyadari bahwa diri mereka adalah orang berdosa yang memerlukan pengampunan Allah. Pada masa kini, keberadaan dosa telah menjadi samar-samar. Sebagai contoh, korupsi dan pelanggaran lalu lintas telah menjadi terlalu umum, sehingga banyak orang tidak mengerti atau tidak peduli apakah melakukan korupsi atau melanggar lalu lintas merupakan dosa atau tidak. Apakah Anda menyadari bahwa Anda adalah orang berdosa? Apakah Anda telah memperoleh pengampunan dosa? [P]

Sebagian orang Kristen merasa bosan saat membaca silsilah dalam Alkitab. Kebosanan ini disebabkan karena pada masa kini, tidak banyak komunitas yang masih mempertahankan kebiasaan menyimpan silsilah keluarga. Dalam komunitas yang menjaga silsilah keluarga, termasuk dalam masyarakat Yahudi, silsilah diperlukan untuk menjaga kemurnian garis keturunan. Melalui silsilah dalam Lukas 3:23-38, dan juga dalam Matius 1:1-16, jelas bahwa Yesus Kristus adalah keturunan Daud serta keturunan Abraham, Ishak, dan Yakub yang merupakan para pemegang janji bahwa Mesias akan muncul dari keturunan mereka.. Jadi, **silsilah Yesus Kristus merupakan bukti bahwa Allah setia terhadap janji-Nya.**

Bila kita menyimak dengan teliti, akan jelas terlihat bahwa silsilah dalam Injil Lukas berbeda dengan silsilah dalam Injil Matius. Perbedaan ini disebabkan karena Matius menulis dari garis keturunan Yusuf, sedangkan Lukas menulis dari garis keturunan Maria. Walaupun Yusuf bukanlah ayah biologis Yesus Kristus, keberadaan Yusuf sebagai keturunan Daud serta Abraham, Ishak, dan Yakub penting untuk memenuhi formalitas bahwa Yesus Kristus adalah pemenuhan janji tentang Sang Mesias. Keberadaan Maria sebagai keturunan Daud serta keturunan Abraham, Ishak, dan Yakub juga membuktikan bahwa secara biologis, Yesus Kristus adalah Sang Mesias yang menggenapi janji Allah tentang Sang Mesias pada zaman Perjanjian Lama. **Penggenapan janji Allah tentang Sang Mesias ini merupakan jaminan bahwa seluruh janji Allah yang lain pun pasti akan digenapi.**

Saat ini, kita hidup dalam zaman yang terus berubah. Sebelum masa pandemi Covid-19, sulit dibayangkan bahwa ekonomi di seluruh dunia akan diguncang oleh terjadinya pandemi yang diikuti oleh berkembangnya ekonomi digital. Perkembangan ekonomi telah membuat amat banyak perusahaan menjadi bangkrut dan mengakibatkan terjadinya PHK massal. Walaupun teknologi terus semakin maju, kemiskinan terus bertambah. Terjadinya kasus bunuh diri makin sering terdengar. **Kita memerlukan pegangan dalam menjalani hidup, dan pegangan yang paling kokoh adalah janji Tuhan.** Apakah Anda berpegang teguh pada janji Tuhan?

Pada masa lampau, orang-orang Kristen yang saleh membiasakan diri menghafal janji-janji Allah dalam Alkitab agar mereka bisa terus berpegang pada janji Tuhan saat mengalami guncangan dalam segala bidang. Apakah Anda telah membiasakan diri untuk menghafalkan janji Tuhan dan berpegang pada janji Tuhan itu saat menghadapi berbagai guncangan dalam kehidupan Anda? [P]

Tuhan Yesus adalah Allah yang sejati dan sekaligus Manusia yang sejati. Sebagai Manusia yang sejati, Dia mengalami hal-hal yang sama dengan apa yang dialami oleh manusia pada umumnya. **Pencobaan yang Kristus alami dalam bacaan Alkitab hari ini merupakan percobaan yang serupa dengan percobaan yang kita alami, sehingga cara Kristus menghadapi percobaan tersebut merupakan contoh untuk kita teladani.**

Pencobaan pertama adalah godaan yang memanfaatkan keterbatasan manusiawi (4:2-4). Rasa lapar yang muncul setelah berpuasa selama 40 hari merupakan perasaan yang wajar dialami oleh setiap orang. Bila Tuhan Yesus tidak bisa menerima keadaan lapar ini sebagai kenyataan yang harus dihadapi, lalu ia menghadapi keadaan itu dengan cara yang tidak dapat kita tiru—yaitu mengubah batu menjadi roti—maka kita kehilangan teladan saat kita menghadapi kesulitan yang disebabkan oleh keterbatasan manusiawi. Sebagaimana Tuhan Yesus yang tidak mau dikendalikan oleh keinginan untuk makan, kita pun harus melakukan cara-cara yang wajar untuk memenuhi kebutuhan manusiawi kita. Apakah Anda pernah tergoda untuk memenuhi keinginan Anda dengan cara yang mudah—termasuk dengan mencuri (korupsi)—tanpa peduli terhadap kehendak Allah?

Pencobaan kedua adalah godaan untuk memperoleh kekuasaan dengan menyembah Iblis atau mengikuti cara yang disarankan oleh Iblis. Pencobaan kedua merupakan peringatan agar saat kita ingin menggapai kekuasaan, jangan kita membiarkan diri kita dikendalikan oleh Iblis dan memakai cara-cara yang bertentangan dengan kehendak Allah. Saat memperoleh kekuasaan pun, kita harus sadar bahwa kita harus tetap menyembah Allah dan jangan sampai disesatkan untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Allah. Apakah Allah tetap menjadi yang terutama dalam kehidupan Anda?

Pencobaan ketiga adalah godaan untuk mencari popularitas secara tidak wajar, termasuk dengan kedok “memamerkan iman”. Bila Tuhan Yesus mengikuti saran Iblis untuk meloncat dari atap Bait Allah, Dia pasti akan menjadi populer dan meraih banyak pengikut, tetapi Dia tidak mau berbuat seperti itu. Bagi orang beriman pada masa kini, kita harus selalu menyadari bahwa kita memiliki keterbatasan manusiawi. Allah memang bisa melakukan mukjizat atau hal-hal yang supranatural. Akan tetapi, mukjizat bukanlah alat untuk mencari popularitas. Mukjizat yang benar akan menghasilkan kemuliaan Allah, bukan kemuliaan manusia. Apakah Anda sedang berjuang untuk memuliakan Allah atau Anda sedang berjuang untuk memuliakan diri Anda sendiri? [P]

Pelayanan Tuhan Yesus tidak hanya dilakukan dengan menetap di satu tempat, tetapi dilakukan dengan cara berkeliling. Walaupun Yesus Kristus bisa mengajar di mana saja, Ia juga memanfaatkan kesempatan untuk mengajar di rumah-rumah ibadat. Pengajaran di rumah ibadat selalu diawali dengan membaca Kitab Suci. Dalam bacaan Alkitab hari ini, Tuhan Yesus memulai pengajaran-Nya dengan membaca gulungan kitab Nabi Yesaya yang membahas tentang Sang Mesias yang datang untuk menyampaikan kabar baik kepada orang miskin, membebaskan orang yang tertawan, memulihkan penglihatan orang buta, membebaskan orang tertindas, dan memberitakan datangnya tahun rahmat Tuhan (4:14-19). Perlu diingat bahwa tahun rahmat Tuhan itu menunjuk kepada Tahun Yobel, yaitu Tahun Pembebasan. Tanah warisan yang telah dijual harus dikembalikan kepada sang ahli waris. Orang yang telah dijual sebagai budak juga harus dibebaskan, kecuali bila sang budak dengan sukarela tetap ingin mengikuti tuannya.

Uraian tentang tujuan kedatangan Sang Mesias itu menunjukkan bahwa Sang Mesias itu datang untuk menyelesaikan berbagai masalah manusia yang bersifat mendasar. Perlu diingat pula bahwa setelah tujuan kedatangan Sang mesias itu dibacakan, Tuhan Yesus mengatakan bahwa apa yang disampaikan oleh Nabi Yesaya itu digenapi saat itu (4:21). Secara tersirat, Tuhan Yesus mengakui bahwa Dialah Sang Mesias itu! Tentu saja, **tujuan kedatangan Sang Mesias itu tidak boleh dipahami secara harfiah, melainkan harus dipahami secara rohani.** Masalah-masalah yang hendak diatasi oleh Sang Mesias itu bersumber dari dosa, dan masalah dosa itu telah diselesaikan melalui pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib. **Kondisi ideal yang diuraikan dalam kutipan kitab Yesaya itu baru akan terlaksana secara sempurna kelak saat Tuhan Yesus datang untuk kedua kali.** Saat Dia datang kembali, tidak akan ada lagi penyakit, penindasan, dan kematian!

Dalam bacaan Alkitab hari ini, dijelaskan pula bahwa anugerah yang disiapkan oleh Sang Mesias itu justru tidak bisa dinikmati oleh penduduk kota Nazaret yang melecehkan Yesus Kristus karena mereka beranggapan bahwa Ia adalah manusia yang dibesarkan bersama dengan mereka. Memang, anugerah Allah hanya bisa dinikmati oleh mereka yang bersedia membuka hati untuk memercayai Yesus Kristus sebagai Sang Penebus dosa bagi umat manusia. Apakah Anda sudah membuka hati untuk menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat Anda? Apakah Anda meyakini bahwa semua permasalahan Anda akan terselesaikan saat Tuhan Yesus datang kedua kali? [P]

Cara mengajar Tuhan Yesus amat berbeda dengan cara mengajar para pengajar yang lain pada masa itu karena perkataan-Nya penuh kuasa (4:32). Pengajaran-Nya sering disertai tindakan nyata yang mengungkapkan kuasa-Nya atas penyakit dan roh jahat. **Pengajaran-Nya penuh kuasa karena Dia memiliki wibawa yang berasal dari diri-Nya sendiri.** Dia sering mengutip perkataan para nabi dalam Perjanjian Lama, tetapi Dia tidak pernah mengutip perkataan para tokoh terkenal pada zaman itu untuk mendukung ucapannya. **Dia berkuasa atas penyakit sehingga Ia tidak memerlukan obat untuk menyembuhkan orang sakit. Dia berkuasa atas roh-roh jahat sehingga Dia bisa mengusir roh jahat secara langsung dengan perkataannya tanpa perlu mengadakan upacara tertentu.**

Walaupun Yesus Kristus sering melakukan pelayanan massal dengan mengajar banyak orang, Ia sering pula melakukan pelayanan secara pribadi. Dia tidak keberatan untuk berkunjung ke rumah Simon guna menyembuhkan ibu mertua Simon yang mengalami demam tinggi. Penyembuhan yang dilakukan Yesus Kristus bersifat instan dan tidak memerlukan proses. Setelah demamnya diusir, Ibu mertua Simon bisa langsung bangun dan melayani tamu. Pengusiran roh jahat bisa dilakukan secara instan dengan mengusir roh jahat itu.

Pelayanan yang dilakukan dengan penuh kuasa itu juga terlihat dalam pelayanan para rasul pada masa sesudah Tuhan Yesus naik ke surga meninggalkan para murid-Nya. **Pelayanan yang dilakukan dengan kuasa itu penting karena orang yang belum percaya sering kali memerlukan bukti sebelum mereka bisa menjadi percaya. Akan tetapi, orang yang sudah beriman kepada Yesus Kristus seharusnya tidak memerlukan bukti yang terlihat karena pengharapan kita mencakup hal-hal yang belum bisa kita lihat dengan mata jasmani.** Tuhan Yesus pernah berkata kepada Tomas, "Karena engkau telah melihat Aku, engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya." (Yohanes 20:29).

Saat Anda mengalami sakit berat, apakah Anda berani untuk tetap percaya dan berharap kepada pertolongan Allah? Saat Anda berada di rumah sendirian, apakah Anda sering merasa ketakutan? Apakah Anda memiliki keyakinan bahwa Allah berkuasa atas penyakit dan kematian? Ingatlah bahwa Allah telah mengutus Roh Kudus untuk tinggal dan menyertai orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Ingatlah pula bahwa "Roh yang ada di dalam kamu, lebih besar dari pada roh yang ada di dalam dunia." (1 Yohanes 4:4b, TB1). Janganlah Anda membiarkan diri Anda dikuasai oleh ketakutan! [P]

Iman bukan hanya menyangkut persetujuan intelektual, tetapi iman seharusnya mencakup kemauan dan tercermin dalam tindakan. Dalam bacaan Alkitab hari ini, kita bisa menyimak tiga contoh tentang iman yang diungkapkan secara aktif melalui tindakan. **Contoh pertama** adalah tentang Simon Petrus yang bersedia menaati perintah Tuhan Yesus untuk mengulang tindakan menebar jala, walaupun sebelumnya, dia sama sekali tidak mendapat hasil saat menebar jala. Kesediaan Simon Petrus untuk menaati perintah itu jelas merupakan tindakan iman bila kita mengingat bahwa Simon Petrus adalah seorang nelayan, sedangkan Yesus Kristus berasal dari keluarga tukang kayu, bukan keluarga nelayan (5:4-11).

Contoh kedua adalah tentang seorang yang terjangkit penyakit kulit bersifat menular yang yakin bahwa Yesus Kristus sanggup menahirkannya dia, padahal penyakit itu merupakan penyakit yang tidak bisa diobati pada masa itu (5:12-14). Jelas bahwa keyakinan tersebut merupakan ungkapan iman. Perlu dipahami bahwa dalam Alkitab Terjemahan Baru versi 1 (TB1), penyakit kulit tersebut disebut sebagai penyakit kusta. Akan tetapi, uraian Perjanjian Lama tentang penyakit kulit ini tidak sama dengan penyakit kusta yang kita kenal pada masa kini. Oleh karena itu, dalam Terjemahan Baru versi 2 (TB2), penyakit kulit ini tidak lagi disebut sebagai penyakit kusta, tetapi disebut sebagai penyakit kulit yang bersifat menular.

Contoh ketiga adalah peristiwa yang terjadi saat Tuhan Yesus sedang mengajar di sebuah rumah. Saat itu, datanglah beberapa orang dengan mengusung seorang lumpuh di atas tempat tidur. Karena banyak orang berkumpul di rumah itu, mereka tidak bisa masuk. Oleh karena itu, mereka naik ke atap rumah, lalu membuka atap dan menurunkan orang sakit itu tepat di depan Tuhan Yesus dengan maksud agar Tuhan Yesus bersedia menyembuhkan orang lumpuh itu. Tindakan ini juga merupakan ungkapan iman. **Yang amat menarik, ternyata bahwa Tuhan Yesus mengganjar ungkapan iman ini bukan hanya dengan membuat si lumpuh dapat berjalan, tetapi juga dengan menganugerahkan pengampunan dosa (5:18-20).**

Apakah Anda bisa menambahkan contoh ungkapan iman yang pernah Anda lihat dalam kehidupan orang lain? Apakah Anda sendiri juga merupakan orang yang beriman? Bila Anda seorang beriman, bagaimana Anda bisa menjelaskan kepada orang lain bahwa Anda benar-benar seorang yang beriman? Dengan perkataan lain, apakah Anda dapat memberikan contoh ungkapan iman yang telah terwujud dalam kehidupan Anda? [P]

Keselamatan adalah anugerah Allah yang diberikan kepada orang percaya melalui pengorbanan Kristus. Kita hanya perlu menerima keselamatan itu dengan iman. Sekalipun demikian, anugerah Allah tidak boleh diremehkan. Sikap meremehkan anugerah Allah mencerminkan kedangkalan iman. Kristus membayar anugerah keselamatan itu dengan harga yang amat mahal, yaitu darah-Nya sendiri. Seorang yang sungguh-sungguh memahami betapa berharganya anugerah keselamatan akan bersedia membayar harga—atau menjalani konsekuensi—dari mengikut Kristus. Dalam bacaan Alkitab hari ini, kita bisa menyimak harga yang harus dibayar oleh seorang pemungut cukai bernama Lewi atau Matius (bandingkan 5:27-32 dengan Matius 9:9-13). Profesi pemungut cukai dibenci oleh masyarakat pada masa itu, tetapi profesi ini memberikan penghasilan yang besar. Lewi harus berjuang atau bersaing ketat untuk mendapat profesi tersebut. Sekalipun demikian, ia bersedia meninggalkan profesi yang mendatangkan banyak uang tersebut supaya dia bisa mengikuti Kristus yang berkeliling untuk melayani.

Pada masa kini, ada—tetapi tidak banyak—orang yang bersedia meninggalkan profesi yang menghasilkan banyak uang untuk menjalani pelayanan penuh waktu yang diamanatkan oleh Yesus Kristus, Sang Mesias itu. Sebagian orang beranggapan bahwa melayani adalah tugas yang hanya pantas dilakukan oleh para pengangguran atau orang yang tidak cakap melakukan pekerjaan yang lain. Kita perlu menyadari kontras antara keselamatan di dalam Kristus yang diberikan secara cuma-cuma dengan pelayanan yang diamanatkan Kristus yang menuntut kesetiaan dan pengorbanan. **Kita hanya menerima dengan iman dan tidak perlu membayar apa pun untuk memperoleh keselamatan di dalam Kristus. Akan tetapi, kita harus membayar harga yang mahal bila kita ingin sungguh-sungguh mengikut Kristus dan melaksanakan kehendak-Nya. Ada dua kekeliruan yang umum terjadi saat seseorang hendak mengikut Kristus, yaitu anggapan bahwa mengikut Kristus membebaskan kita dari masalah dan mengikut Kristus membuat kita menjadi penguasa. Kedua anggapan itu keliru karena kita masih berada di dalam dunia yang berdosa yang terus mengalami kemerosotan, khususnya secara moral. Menjadi pengikut Kristus berarti menjadi pelayan, bukan penguasa. Oleh karena itu, mengeluh saat menghadapi masalah dan bertindak sebagai penguasa yang sewenang-wenang merupakan dua sikap yang bertentangan dengan kehendak Tuhan! Apakah Anda bersedia memikul semua risiko dalam mengikut Kristus? Bila Anda menjadi pemimpin Kristen, apakah Anda menjadi pemimpin yang melayani? [P]**

Para pemimpin agama Yahudi—khususnya para ahli Taurat dan orang-orang Farisi—berusaha menaati hukum Taurat, tetapi mereka tidak memahami esensi atau inti dari hukum-hukum itu. Mereka tidak menyadari bahwa manusia tidak diciptakan untuk melestarikan hukum Sabat, tetapi hukum Sabat dibuat untuk kepentingan manusia, dan Yesus Kristus adalah Tuhan atau Tuan (Penguasa) atas hari Sabat (6:5, bandingkan dengan Markus 2:27-28). **Dialah yang memiliki wewenang untuk menentukan bagaimana aturan Sabat harus dilaksanakan. Hukum Sabat—yaitu kewajiban untuk beristirahat pada hari Sabat—diberikan supaya manusia menyadari keterbatasannya sebagai manusia serta kebutuhannya untuk beristirahat, dan bukan dimaksudkan untuk mengekang kebebasannya.** Oleh karena itu, hukum Sabat seharusnya tidak menjadi penghalang bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan makanan dan kesehatan.

Kita perlu memahami esensi atau inti dari aturan-aturan atau kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan bergereja. Di gereja tertentu, kadang-kadang kebiasaan yang sudah berlangsung bertahun-tahun bisa dianggap sebagai hukum yang wajib dipatuhi. Sebagai contoh, di gereja tertentu, alat musik—misalnya piano atau gitar—dianggap sebagai identitas keagamaan. Bila alat musik menjadi identitas, kita akan sulit menikmati ibadah yang diselenggarakan dengan alat musik yang berbeda dengan alat musik yang biasa kita pakai dalam ibadah di gereja kita. **Sadarilah bahwa yang terpenting dalam kekristenan adalah menjalin relasi dengan Allah dan dengan manusia. Kita harus menyingkirkan segala sesuatu yang bisa menghambat pengabdian kita kepada Tuhan, dan kita harus menyingkirkan semua kebiasaan yang menghambat kita untuk mengasihi sesama.** Ketaatan para ahli Taurat dan orang Farisi terhadap aturan Sabat tidak disertai dengan pemahaman yang tepat sehingga aturan itu menghilangkan rasa empati terhadap para murid yang sedang merasa lapar dan bahkan menghilangkan belas kasihan terhadap seorang yang tangan kanannya mati.

Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan kita untuk mengevaluasi kembali aturan atau kebiasaan kita dalam mempraktikkan iman Kristen, baik dalam hal kehidupan pribadi maupun kehidupan bergereja. Kita harus menjauhkan semua kebiasaan yang bertentangan dengan kehendak Allah, khususnya hal-hal yang menghambat kita dalam beribadah dan melayani Tuhan. Kita juga harus terus meningkatkan kasih kita kepada sesama melalui tindakan nyata. Apakah ada hal tertentu yang Anda rencanakan untuk Anda kerjakan sebagai wujud kasih Anda kepada Allah dan kepada sesama? [P]

Kehidupan Kristen adalah kehidupan yang melampaui kewajaran. Kita bisa tetap berbahagia sekalipun kita miskin atau dalam keadaan kekurangan. Kita bisa tetap berbahagia walaupun iman kita kepada Kristus membuat kita dibenci, dikucilkan, dicela, atau dilecehkan. Kita bisa bersukacita dalam segala keadaan karena sukacita kita bukan tergantung pada apa yang ada pada diri kita saat ini, tetapi pada apa yang telah disediakan Allah bagi kita di surga.

Bila pandangan kita terarah ke masa depan, bukan pada apa yang bisa kita lihat atau apa yang kita alami saat ini, maka kita akan memiliki kesanggupan untuk melakukan hal-hal yang melampaui kewajaran seperti mengasihi musuh, meminta berkat bagi mereka yang mengutuk diri kita, serta mendoakan mereka yang telah berbuat jahat terhadap diri kita, bahkan membalas perlakuan jahat dengan perbuatan baik. Pada intinya, Allah menghendaki agar kita tidak merespons perlakuan jahat dengan perlakuan yang sama, melainkan kita harus melakukan kebaikan yang kita harapkan untuk dilakukan oleh orang lain terhadap diri kita, dan kita melakukan hal itu tanpa menuntut balasan. Bila kita telah memperagakan perbuatan baik yang sepatutnya dilakukan manusia terhadap sesamanya, barulah kualitas hidup kita bisa benar-benar menjadi lebih baik daripada kualitas hidup orang yang kita anggap sebagai orang berdosa. Dengan demikian, kita meneladani Allah Bapa di surga yang telah memperlakukan diri kita dengan murah hati!

Bacaan Alkitab hari ini merupakan cermin bagi kita untuk mengevaluasi cara hidup kita. **Bila kita bercermin pada kemurahan Allah yang telah dilimpahkan terhadap diri kita, kita akan merendahkan diri dan memperbaiki diri. Bila kita tidak bercermin pada kemurahan Allah, kita akan cenderung menghakimi orang lain! Kita akan mudah melihat kesalahan orang lain terhadap diri kita tanpa menyadari bahwa kita pun memiliki banyak kekurangan dan kita memerlukan pengampunan Allah.** Bercermin pada kemurahan Allah yang telah kita terima itu penting agar kita sanggup melakukan kehendak Allah. Bila kita tidak menaati kehendak Allah, maka iman kita hanya omong kosong belaka! Iman yang tidak terwujud dalam Tindakan adalah iman yang mudah runtuh saat menghadapi tantangan dalam kehidupan. Apakah Anda memiliki tekad untuk hidup dalam ketaatan terhadap kehendak Allah? Apakah pengharapan Anda telah tertuju kepada apa yang disediakan Allah di surga bagi diri Anda? Apakah Anda bisa tetap bersukacita saat Anda mengalami kekurangan, kehilangan, atau kegagalan? Apakah Anda bersedia membalas kejahatan dengan kebaikan? [P]

Walaupun Yesus Kristus, Sang Mesias, dilahirkan di Betlehem dan dibesarkan di Nazaret, tidak berarti bahwa Dia hanya peduli terhadap orang Yahudi saja. Dalam bacaan Alkitab hari ini, kita bisa menyimak perlakuan istimewa Tuhan Yesus terhadap dua orang non-Yahudi, yaitu Dia menyembuhkan hamba seorang perwira Romawi dan Dia membangkitkan putra seorang janda di kota Nain.

Perwira itu seorang non-Yahudi. Akan tetapi, dia sangat menghargai hambanya yang sedang sakit keras dan hampir mati. Dia telah mendengar tentang penyembuhan yang dilakukan Tuhan Yesus, dan dia yakin bahwa Tuhan Yesus bisa menyembuhkan hambanya. Oleh karena itu, dia mengutus beberapa orang tua-tua Yahudi untuk meminta Tuhan Yesus datang dan menyembuhkan hambanya itu. Dia tidak datang sendiri menemui Tuhan Yesus bukan karena dia sombong, tetapi karena sebagai seorang non-Yahudi, dia merasa tidak pantas untuk datang dan meminta pertolongan Tuhan Yesus. Dia mengutus beberapa orang tua-tua Yahudi yang dia anggap lebih pantas untuk datang menemui Tuhan Yesus. Saat Tuhan Yesus merespons dengan langsung datang berkunjung, dia merasa sungkan dan dia meyakini bahwa Tuhan Yesus cukup berbicara saja tanpa perlu datang dan hambanya pasti akan sembuh. Dia memandang Tuhan Yesus sebagai terlalu mulia, sehingga dia merasa tidak layak untuk dikunjungi oleh Tuhan Yesus. Tuhan Yesus memuji iman perwira itu yang dia anggap melampaui iman orang-orang Yahudi pada umumnya (7:1-10). Tentang janda di kota Nain, tidak disebut tentang iman janda itu. Oleh karena itu, tindakan Tuhan Yesus membangkitkan putra janda itu semata-mata didasarkan pada rasa belas kasihan, bukan didasarkan pada iman ibunya. (7:11-15)

Bacaan Alkitab hari ini paling sedikit memberikan dua pesan penting, yaitu bahwa Tuhan Yesus mengasihi semua orang dari segala bangsa, dan bahwa tindakan dan keputusan Allah didasarkan pada kasih-Nya terhadap manusia berdosa. Gereja pada masa kini diingatkan bahwa kabar baik tentang keselamatan di dalam Kristus harus diberitakan kepada segala suku bangsa, bukan kepada suku kita saja. Seperti Kristus yang bertindak berdasarkan belas kasihan, orang Kristen—sebagai perorangan atau sebagai anggota gereja—juga harus mengembangkan belas kasihan terhadap orang-orang yang sedang menderita karena alasan apa pun. Apakah pelayanan Anda atau gereja Anda sudah bersifat lintas suku atau masih dibatasi oleh faktor kesukuan? Apakah Anda dan gereja Anda masih terus melaksanakan pelayanan yang didasarkan pada rasa belas kasihan terhadap sesama manusia yang sedang mengalami penderitaan? [P]

Berita pertobatan adalah pembuka jalan agar seseorang bersedia membuka hatinya terhadap Yesus Kristus, Sang Mesias. **Mereka yang menolak untuk bertobat pasti akan menolak pula keselamatan yang tersedia di dalam Kristus. Mereka yang sadar bahwa dari mereka berdosa akan datang kepada Sang Juruselamat untuk menerima pengampunan dosa.** Pengampunan dosa itu bersifat abstrak atau tak terlihat dengan mata. Oleh karena itu, berita pengampunan dosa di dalam Kristus itu diawali dengan hal-hal yang terlihat oleh mata, yaitu orang buta bisa melihat, orang lumpuh bisa berjalan, orang yang najis karena penyakit kulit menjadi tahir, orang tuli bisa mendengar, orang mati dibangkitkan, dan orang miskin mendapat kabar baik (7:22). **Kesembuhan secara fisik yang dikerjakan Sang Mesias merupakan tanda bagi keselamatan secara utuh yang bukan hanya mencakup tubuh yang baru atau tubuh yang dibangkitkan (1 Korintus 15:35-46), tetapi juga mencakup keselamatan jiwa dan roh, sehingga kita benar-benar diubah menjadi manusia baru di dalam Kristus.** Sungguh tragis bahwa orang banyak—termasuk para pemungut cukai yang dianggap sebagai sampah masyarakat—mengakui kebenaran Allah dan memberi diri dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, tetapi para pemimpin agama Yahudi—termasuk orang-orang Farisi dan para ahli Taurat—menolak untuk dibaptis (7:29-30).

Kontras antara sikap Simon—orang Farisi yang mengundang Yesus Kristus untuk makan di rumahnya—dengan sikap perempuan berdosa yang meminyaki kaki Tuhan Yesus sambil menangis menunjukkan perbedaan yang jelas antara seorang yang merasa dirinya baik dan tidak memerlukan Penebus dosa dengan seorang yang sadar bahwa dirinya hina karena dosa. Simon tidak melakukan kewajibannya untuk mencuci kaki tamu yang datang ke rumahnya karena ia memandang dirinya sebagai orang yang baik dan terhormat, tetapi perempuan berdosa itu meminyaki kaki Tuhan Yesus dengan minyak wangi dan dengan air mata karena hatinya dipenuhi oleh rasa syukur atas penerimaan Tuhan Yesus terhadap dirinya (7:37-46).

Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan kita bahwa sikap kita terhadap seruan untuk bertobat menentukan sikap kita terhadap keselamatan seutuhnya yang tersedia di dalam Kristus. Bila kita menolak untuk bertobat, kita tidak akan bisa menerima keselamatan itu. Apakah Anda sadar bahwa Anda adalah orang berdosa yang memerlukan penebusan dosa yang tersedia di dalam Kristus? Apakah Anda sudah merespons keselamatan yang tersedia di dalam Kristus melalui pertobatan yang diwujudkan dalam tindakan nyata? [P]

Bacaan Alkitab hari ini bukan membicarakan tentang jenis tanah, tetapi membicarakan tentang sikap saat mendengar firman Tuhan. Ada empat jenis tanah, dan respons keempat jenis tanah itu terhadap benih serupa dengan respons seseorang saat mendengarkan firman Tuhan. Benih yang jatuh di pinggir jalan adalah gambaran bagi orang yang mendengar firman Tuhan tanpa perhatian, sehingga firman Tuhan itu segera tersingkir dan tergantikan oleh berbagai informasi lain. Benih yang jatuh di tanah yang berbatu-batu adalah gambaran bagi orang yang mendengar firman Tuhan dengan gembira, tetapi firman Tuhan itu tidak diresapi, sehingga firman Tuhan itu segera dilupakan saat masalah muncul. Benih yang jatuh di semak duri adalah gambaran orang yang mendengar firman Tuhan dengan serius, tetapi ia membiarkan dirinya dikuasai oleh kekawatiran dan oleh tawaran kesenangan hidup. **Benih yang jatuh di tanah yang subur adalah orang yang mendengarkan firman Tuhan secara serius dan menjadikan firman Tuhan sebagai pegangan hidup, sehingga hidupnya diwarnai oleh firman Tuhan, dan selanjutnya menghasilkan buah-buah secara rohani.**

Sikap terhadap firman Tuhan bukan ditentukan oleh faktor bakat bawaan atau oleh latar belakang kita, tetapi terutama ditentukan oleh keputusan kita dalam bersikap serta oleh disiplin kita dalam merespons firman Tuhan. Faktor kecerdasan menentukan kecepatan kita dalam memahami maksud firman Tuhan, tetapi tidak menentukan sikap kita terhadap firman Tuhan. Perhatikan bahwa orang-orang beriman terdiri dari orang-orang yang beragam latar belakang: kaya maupun miskin, berpendidikan tinggi maupun berpendidikan rendah, orang baik-baik maupun orang yang dianggap sebagai orang berdosa. Perhatikan bahwa di antara para wanita yang mengikuti perjalanan Tuhan Yesus, disebutkan nama dua orang yang latar belakangnya tidak terhormat, yaitu Maria Magdalena yang dibebaskan dari tujuh roh jahat dan Yohana istri Khuza yang merupakan bendahara Herodes.(8:2-3). Kedua wanita dengan latar belakang yang tidak harum itu memperlihatkan bahwa orang yang bisa menjadi tanah yang subur bukan hanya orang yang berlatar belakang terhormat, tetapi juga orang yang latar belakangnya buruk. **Setiap orang bisa menjadi tanah yang subur.**

Setelah membaca empat jenis tanah yang mencerminkan empat macam respons terhadap firman Allah dalam bacaan Alkitab hari ini, evaluasilah diri Anda sendiri: Apakah Anda seperti tanah yang subur yang telah menghasilkan buah? Bila Anda beranggapan bahwa Anda menyerupai tanah yang subur, apakah Anda dapat menyebutkan buah rohani yang telah muncul dalam kehidupan Anda? [P]

Bacaan Alkitab hari ini memperlihatkan bahwa **Yesus Kristus adalah Sang Mesias yang berkuasa: Pertama, Kristus berkuasa atas alam.** Saat topan melanda danau Galilea, para murid ketakutan, tetapi Tuhan Yesus tertidur di dalam perahu. Dia tidak takut karena Dia berkuasa atas alam semesta. Ia menghardik topan itu dan seketika, danau menjadi teduh. **Kedua, Kristus berkuasa atas roh jahat.** Di Tanah orang Gerasa, Tuhan Yesus bertemu dengan seorang yang dirasuk oleh sekumpulan besar roh jahat yang bernama Legion. Legion adalah istilah militer untuk sekelompok besar tentara yang terdiri dari ribuan orang. Jadi, di sini, bisa dikatakan bahwa Tuhan Yesus berhadapan dengan sekumpulan pasukan roh jahat yang terdiri dari ribuan roh jahat. Kumpulan roh jahat ini tidak berani melawan Tuhan Yesus, sehingga mereka memohon izin untuk pindah ke kawasan besar babi yang kemudian terjun ke dalam jurang. **Ketiga, Kristus berkuasa atas penyakit dan kematian.** Dia bukan hanya bisa membangkitkan anak perempuan Yairus yang sudah meninggal, tetapi seorang perempuan yang sudah dua belas tahun menderita pendarahan langsung sembuh saat menyentuh jubah-Nya.

Kuasa Yesus Kristus merupakan sumber penghiburan yang menguatkan setiap orang percaya yang hidup bersandar kepada-Nya. Orang yang memercayai Yesus Kristus tidak perlu takut menghadapi bencana alam, roh-roh jahat, serta penyakit dan kematian. Orang yang memercayai Yesus Kristus bisa meyakini bahwa bencana alam, penyakit, dan kematian hanya bisa terjadi bila Allah mengizinkan hal itu terjadi. Bila Allah membiarkan bencana alam, penyakit, dan kematian terjadi, Allah pasti memiliki rencana yang baik bagi kepentingan umat-Nya. Saat menghadapi bencana alam atau penyakit, kita bisa datang mencari pertolongan kepada Yesus Kristus, Sang Mesias itu. Orang yang memercayai Yesus Kristus juga tidak perlu ketakutan menghadapi roh-roh jahat karena Yesus Kristus yang kita percayai lebih berkuasa daripada roh-roh jahat itu.

Bagaimana sikap Anda saat menghadapi bencana alam, sakit, dan kematian: Apakah Anda meyakini bahwa Allah selalu memiliki maksud baik bila hal-hal itu terjadi? Memercayai Allah bukan berarti kita bersikap pasif dan tidak peduli terhadap bencana alam, penyakit, dan kematian! Menjaga kelestarian alam dan menjaga kesehatan adalah tanggung jawab setiap warga negara, termasuk orang percaya. Yang harus kita cegah adalah merasa takut atau khawatir secara berlebihan, seolah-olah Allah tidak sanggup melindungi diri kita! Apakah Anda sudah belajar memercayai Allah dan bersandar kepada Kristus? [P]

Banyak orang berpikir bahwa keberhasilan dalam pelayanan amat bergantung kepada kemampuan kita dalam melayani. Akan tetapi, bacaan Alkitab hari ini memperlihatkan bahwa **pelayanan tidak didasarkan pada kemampuan diri kita, tetapi didasarkan pada kebergantungan terhadap Allah yang tidak terbatas oleh batas-batas manusiawi.** Kristus meminta para murid yang diutus untuk menjalankan misi memberitakan tentang Kerajaan Allah dan mempraktikkan penyembuhan orang sakit. **Kemampuan atau kuasa untuk mengusir setan dan menyembuhkan penyakit diberikan oleh Allah, bukan dilatih atau dipelajari.** Dalam hal kesiapan secara jasmani, **Kristus menginginkan agar para murid mengandalkan Allah sepenuhnya.** Oleh karena itu, para murid diminta untuk tidak membawa bekal, melainkan bergantung pada kemurahan hati orang yang akan mereka layani.

Perlu disadari bahwa **melayani itu tidak boleh dilandasi oleh motivasi mencari keuntungan atau mendapat upah.** Setelah para murid kembali dari ladang misi, Tuhan Yesus membawa mereka ke kota Betsaida. Akan tetapi, orang banyak mengikuti mereka, dan Tuhan Yesus memberitakan tentang Kerajaan Allah dan menyembuhkan orang sakit. Setelah menjelang malam, murid-murid mengusulkan agar orang banyak diminta untuk pergi mencari tempat menginap dan makanan, tetapi Tuhan Yesus justru meminta para murid memberi mereka makan, dan kemudian terjadilah mukjizat yang dicatat dalam keempat kitab Injil, yaitu Tuhan Yesus memberi makan lima ribu orang laki-laki, belum termasuk wanita dan anak-anak yang jumlahnya tidak ikut dihitung. Kisah ini memperlihatkan bahwa misi tidak selalu bersifat timbal balik. **Tuhan Yesus memberikan makanan rohani berupa firman Tuhan, tetapi Ia juga memberikan makanan jasmani.**

Bacaan Alkitab hari ini mengajarkan banyak hal yang penting, antara lain: *Pertama*, menjalankan misi itu memerlukan pelatihan, tetapi pelatihan itu harus dilengkapi dengan sikap bergantung kepada Allah. *Kedua*, kuasa yang diperlukan untuk melayani itu bukan diperoleh melalui adanya bakat atau pelatihan, tetapi kuasa itu diberikan oleh Kristus sehingga kita dimampukan untuk melaksanakan misi (bandingkan 9:1 dengan Matius 28:18-20). *Ketiga*, misi yang diamanatkan Kristus kepada kita bukan berorientasi pada keuntungan kita yang menjalankan misi, tetapi berorientasi pada keperluan orang yang menjadi sasaran misi. Apakah Anda sudah terlibat dalam misi memberitakan Kerajaan Allah? Apakah Anda dan gereja Anda telah memikirkan kebutuhan orang-orang yang menjadi sasaran misi serta berusaha memenuhi kebutuhan tersebut? [P]

Untuk bisa memperoleh keselamatan, kita harus menyadari bahwa diri kita adalah orang berdosa, dan kita harus meyakini bahwa Yesus Kristus telah mati di kayu salib untuk menebus dosa kita. Tidak ada sesuatu pun yang bisa kita upayakan untuk membuat kita memperoleh pengampunan dosa bagi diri kita sendiri. Akan tetapi, **bila kita ingin menjadi pengikut Kristus, ada harga yang harus dibayar, yaitu bahwa kita harus menyangkal diri, memikul salib setiap hari, dan mengikut Kristus (9:23).** Menyangkal diri berarti bahwa kita tidak boleh mengikuti keinginan diri sendiri dalam hal-hal yang tidak sesuai dengan kehendak Allah. Kita tidak akan bisa menjadi pengikut Kristus yang sejati bila kita masih ingin menjalani hidup sesuai dengan keinginan diri kita sendiri. **Memikul salib berarti bahwa kita harus bersedia menanggung penderitaan yang merupakan konsekuensi karena kita menjadi pengikut Kristus.** Penderitaan atau salib yang harus dipikul oleh setiap pengikut Kristus itu berbeda-beda bagi yang seorang dengan bagi yang lain. Salib yang harus kita pikul akan semakin berat bila kita hidup dalam lingkungan yang menentang Kristus. Salib yang kita pikul bisa berupa ejekan, perlakuan diskriminatif, dan sebagainya. Sekalipun pengikut Kristus harus memikul salib, kita tidak perlu merasa takut atau risau karena Roh Kudus akan menolong dan memberi kekuatan kepada kita. Tuhan Yesus berjanji, “Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah dari-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat kelegaan. Sebab kuk yang Kupasang itu menyenangkan dan beban-Ku pun ringan.” (Matius 11:28-30). **Mengikut Kristus berarti bahwa kita harus meniru Kristus. Kita harus memikirkan apa yang Kristus pikirkan, merasakan apa yang Kristus rasakan, dan melaksanakan apa yang Kristus ingin untuk kita lakukan.**

Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan kita bahwa setelah memperoleh pengampunan dosa di dalam Kristus, kita harus menjadi pengikut Kristus yang bersedia menyangkal diri, memikul salib setiap hari, dan menjadi peniru Kristus. Saat Anda menyadari bahwa keinginan diri Anda bertentangan dengan kehendak Kristus, apakah Anda bersedia menanggalkan keinginan diri Anda? Apakah Anda bersedia menanggung penderitaan—yang muncul sebagai konsekuensi karena Anda menjadi pengikut Kristus—tanpa bersungut-sungut? Apakah Anda telah berusaha untuk menyesuaikan pikiran Anda dengan pikiran Kristus, merasakan apa yang Kristus rasakan, dan melaksanakan apa yang Kristus ingin untuk Anda lakukan? [P]

Kebersamaan Kristus dengan para murid-Nya merupakan bagian dari proses pembentukan atau proses pemuridan yang dijalani oleh para murid. Melalui kebersamaan itu, pola pikir dan pola hidup para murid diubah secara berangsur-angsur. Perhatikan bahwa saat Tuhan Yesus mulai memberitahu para murid tentang jalan salib atau penderitaan yang hendak Ia jalani, para murid kebingungan (9:44-45). Sementara Tuhan Yesus menghadapi perjalanan yang berat—terutama secara emosional—menuju kayu salib, para murid justru berdebat karena ingin menempati posisi sebagai pemimpin atau sebagai tokoh nomor satu. Untuk menyelesaikan perdebatan itu, Tuhan Yesus justru menempatkan seorang anak kecil sebagai model bagi seorang pemimpin. Pemimpin harus memiliki hati yang tulus dan tidak boleh memiliki niat tersembunyi yang dimaksudkan untuk meninggikan diri sendiri. Saat Yohanes menceritakan pengalamannya mencegah praktik pengusiran setan yang dilakukan oleh orang dari luar kelompok para murid, Tuhan Yesus mencela sikap Yohanes yang mencampuri perilaku orang di luar kelompok mereka. Tuhan Yesus juga mencela sikap Yakobus dan Yohanes yang marah dan ingin menghukum orang-orang Samaria yang menolak Kristus. Melalui kebersamaan, Tuhan Yesus mengajarkan cara bersikap dan cara berpikir kepada para murid-Nya.

Kebersamaan merupakan arena untuk mengajarkan pola pikir dan prinsip-prinsip kehidupan yang praktis. Sayangnya, pada masa kini, banyak pemimpin Kristen yang tidak pernah memanfaatkan kebersamaan sebagai arena untuk membina. Sebagian pemimpin Kristen memandang kelas-kelas pembinaan sebagai satu-satunya arena untuk membina. Dengan demikian, pembinaan Kristen sering menjadi sangat teoretis dan tidak menjawab masalah-masalah praktis yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Perhatikanlah bahwa kitab-kitab Injil tidak hanya mencatat pengajaran Tuhan Yesus yang dilakukan di tempat ibadah atau sinagoge saja, tetapi juga menceritakan pengajaran Tuhan Yesus yang dilakukan di berbagai tempat dalam kehidupan sehari-hari seperti di sawah, di lapangan, dalam perjalanan, dan sebagainya.

Bagaimanakah proses pemuridan yang dilakukan di gereja Anda? Apakah Anda—para pemimpin Kristen, termasuk anggota majelis gereja, guru sekolah minggu, pemimpin kelompok kecil, dan orang yang telah lama menjadi Kristen—telah membiasakan diri untuk memanfaatkan saat kebersamaan sebagai kesempatan untuk membicarakan prinsip-prinsip kekristenan yang diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari? Apakah Anda—para orang tua Kristen—telah berusaha membagikan prinsip-prinsip kekristenan secara praktis kepada anak-anak Anda? [P]

Perkataan Tuhan Yesus, “Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit....” (10:2) tepat menggambarkan kenyataan yang masih berlaku sampai saat ini. Jumlah pekerja selalu sangat sedikit bila dibandingkan dengan jumlah tuaian. Jumlah pekerja yang sangat sedikit ini antara lain disebabkan karena pandangan sebagian orang Kristen bahwa pekerja berarti rohaniwan penuh waktu. Padahal, setiap orang Kristen yang telah dewasa secara rohani seharusnya bisa berperan sebagai pekerja yang melakukan pekerjaan Allah. Dalam bacaan Alkitab hari ini, Tuhan Yesus melatih tujuh puluh murid—di luar dua belas murid yang telah diutus sebelumnya di pasal 9—untuk pergi berdua-dua menyampaikan berita tentang Kerajaan Allah dan melaksanakan pelayanan penyembuhan (10:1, bandingkan dengan 9:2). Saat mereka kembali, mereka melapor dengan gembira karena mereka berhasil mengusir setan-setan. Akan tetapi, **Tuhan Yesus mengatakan bahwa sumber kegembiraan mereka seharusnya bukanlah kesuksesan mereka mengusir setan, tetapi karena nama mereka terdaftar di surga (10:17,20).** Kita perlu menyadari bahwa kesuksesan dalam memberitakan Kerajaan Allah bukan hanya tergantung dari para murid sebagai pemberita, tetapi juga tergantung dari sikap para penerima berita. **Bila yang menjadi sumber kegembiraan adalah kesuksesan, para murid tidak akan bisa merasa gembira bila mereka mengalami kegagalan atau penolakan. Akan tetapi, bila sumber kegembiraan adalah anugerah Allah yang telah mereka terima, yaitu kepastian masuk surga, kegembiraan mereka tidak akan tergantung dari respons penerima berita yang mereka sampaikan, dan kegembiraan yang hanya bergantung pada anugerah Allah itu akan membuat kita tetap tekun berjuang saat menghadapi tantangan apa pun dalam pelayanan kita.**

Apakah Anda telah ikut berpartisipasi menjalankan tugas sebagai pekerja yang diutus untuk melayani tuaian yang selalu banyak itu? Apakah Anda telah memanfaatkan setiap kesempatan yang terbuka untuk menerima pelatihan di gereja Anda agar Anda memiliki ketrampilan memberitakan Injil Kerajaan Allah? Bila gereja Anda belum pernah menyelenggarakan pelatihan agar Anda bisa melaksanakan pemberitaan Injil, Anda bisa mengusulkan kepada para pemimpin di gereja Anda untuk menyelenggarakan pelatihan memberitakan Injil! Bila Anda pernah mengikuti pelatihan, apakah Anda sudah berusaha memakai setiap kesempatan untuk terlibat dalam misi memberitakan Injil? Apakah Anda telah menerima sumber kegembiraan yang tidak tergoyahkan, yaitu kepastian keselamatan di dalam Kristus? [P]

Bacaan Alkitab hari ini memperdalam pemahaman kita tentang dua hal yang paling penting dalam hukum Taurat, yaitu mengasihi Allah dan mengasihi sesama. **Perlu disadari bahwa mengasihi tidak boleh hanya sekadar menjadi wacana atau bahan pembicaraan, tetapi harus dipraktikkan menjadi aksi nyata.** Menurut hukum Taurat, mengasihi Allah dan sesama adalah syarat memperoleh hidup yang kekal. Tidak ada orang yang bisa mengasihi secara sempurna. Syukurlah bahwa Kristus telah menggantikan kita memenuhi semua tuntutan Allah.

Untuk memperdalam pemahaman tentang mengasihi sesama manusia, Tuhan Yesus menceritakan sebuah kisah perampokan (10:30-35). Saat melihat peristiwa tersebut, imam dan orang Lewi tidak merespons. Akan tetapi, orang Samaria—yang dianggap kafir oleh orang Yahudi—justru segera merespons dengan memberi pertolongan darurat, lalu membawa si korban ke penginapan. Saat hendak melanjutkan perjalanan, orang Samaria itu meminta pemilik penginapan melanjutkan perawatan, dan ia meninggalkan uang untuk biaya menginap serta biaya perawatan si korban. Bila uang yang ia tinggalkan tidak cukup, ia berjanji untuk melunasi kekurangan biaya saat ia lewat dalam perjalanan pulang. **Bagi orang Samaria itu, kepedulian terhadap sesama manusia berarti bahwa ia memperhatikan keperluan orang itu dan berusaha memenuhi keperlunya.**

Untuk memperdalam pemahaman tentang mengasihi Allah, perhatikanlah kontras antara sikap Marta dan sikap Maria terhadap Tuhan Yesus. Marta mengira bahwa mengasihi Tuhan Yesus harus dilakukan dengan sibuk melayani. Akan tetapi, bagi Maria, mengasihi Tuhan Yesus itu dilakukan dengan duduk mendengarkan perkataan Tuhan Yesus. Ternyata bahwa Tuhan Yesus membenarkan sikap Maria. Mengasihi Allah bukanlah sekadar melayani Allah, tetapi yang lebih utama adalah mengenal Dia! **Bila kita mengenal Allah dengan baik, kita akan mengenal kehendak-Nya dengan lebih baik, dan selanjutnya, kita bisa melakukan apa yang berkenan di hati Allah.**

Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan kita untuk mengevaluasi kasih kita terhadap Allah dan terhadap sesama manusia. Apakah Anda sudah benar-benar mengasihi sesama manusia? Apakah Anda sudah menunjukkan kepedulian terhadap orang-orang di sekitar Anda? Apakah Anda peduli terhadap keluarga dan tetangga Anda? Apakah cara hidup Anda memperlihatkan bahwa Anda mengasihi Allah? Apakah Anda telah menyediakan waktu untuk memperdalam pengenalan Anda akan Allah? Apakah pengenalan Anda akan Allah telah menjadi dorongan bagi Anda untuk melayani Dia? [P]

Kita harus meningkatkan pemahaman kita tentang doa. Para murid sering melihat Tuhan Yesus berdoa. Kita tidak tahu apakah Tuhan Yesus berdoa dengan bersuara atau tidak bersuara. Yang jelas, mereka minta petunjuk untuk berdoa. Bila Anda adalah orang Kristen lama yang telah terbiasa berdoa, Anda mungkin mengatakan bahwa seharusnya, setiap orang Kristen secara otomatis bisa berdoa. Akan tetapi, kenyataannya berbeda. Para murid Tuhan Yesus—saat melihat bahwa Tuhan Yesus berdoa dengan tekun setiap hari, siang maupun malam—merasa bahwa mereka tidak bisa berdoa dengan mutu yang sama. Oleh karena itu, mereka meminta Tuhan Yesus mengajar mereka berdoa.

Tuhan Yesus mengajar para murid-Nya untuk menghormati Allah di dalam doa. Doa harus dimulai dengan mengemukakan kepentingan Allah, “dikuduskanlah nama-Mu; datanglah Kerajaan-Mu.” (11:2). Setelah itu, barulah kita menyampaikan keperluan kita, “Berilah kami setiap hari makanan kami yang secukupnya dan ampunilah dosa-dosa kami, sebab kami pun mengampuni setiap orang yang bersalah kepada kami; dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan.” (11:3-4). Perlu diingat bahwa kita harus menyampaikan permohonan kita kepada Allah. Walaupun kadang-kadang Allah mengabulkan jeritan isi hati yang belum terungkap dengan kata-kata, secara umum, Allah menghendaki agar kita menyampaikan permohonan kita dengan kata-kata sebagai ungkapan kesungguhan dan kesediaan merendahkan diri di hadapan Allah. Saat kita memohon kepada Allah, kita menempatkan diri sebagai anak-anak Allah yang bergantung kepada Allah Bapa di surga (11:5-13). Saat Anda berdoa kepada Allah, apakah Anda memuliakan Allah? Bagaimana Anda menempatkan diri: Apakah Anda menempatkan diri sebagai seorang bos yang sedang memerintah pegawainya atau Anda menempatkan diri sebagai seorang anak yang sedang meminta kepada Bapanya?

Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan kita bahwa kita harus terus meningkatkan kualitas doa kita. Apakah kualitas doa Anda makin hari makin meningkat atau Anda justru makin kehilangan gairah dalam berdoa? Apakah Anda pernah memperhatikan contoh-contoh doa dalam Alkitab dan meniru hal-hal yang baik—misalnya cara mengungkapkan rasa hormat kepada Allah—untuk meningkatkan kualitas doa Anda? Apakah Anda telah membiasakan diri untuk berdoa bersama dalam keluarga dan dengan demikian secara tidak langsung melatih anggota keluarga yang lebih muda untuk membiasakan diri berdoa kepada Tuhan dalam segala situasi? Apakah Anda pernah membaca buku-buku Kristen tentang doa untuk meningkatkan kualitas doa Anda? [P]

Secara umum, pelayanan Tuhan Yesus menumbuhkan rasa kagum dan hormat di hati orang yang menyaksikannya. Akan tetapi, ada pula orang-orang yang selalu mencari cari kesalahan. Dalam bacaan Alkitab hari ini, Tuhan Yesus mengusir suatu setan yang membuat seseorang menjadi bisu. Setelah setan itu diusir, orang bisu itu bisa berbicara lagi. Orang banyak merasa takjub, tetapi ada pula orang yang secara sinis berkata, "Ia mengusir setan dengan kuasa Be'elzebul, pemimpin setan." Komentar semacam ini adalah komentar yang tidak masuk akal dan hanya sekadar mencari-cari kesalahan. Sayangnya, komentar yang sembarangan dan bersifat mencari-cari kesalahan itu sering muncul di segala zaman, sampai saat ini. Tuhan Yesus mengatakan bahwa tidak mungkin pemimpin setan mengusir bawahannya sendiri! Bila hal itu terjadi, berarti bahwa telah terjadi perpecahan di antara Iblis dan para pengikutnya, dan kerajaan setan itu pasti segera runtuh! Tuhan Yesus menegaskan bahwa **pengusiran setan itu menunjuk adanya kehadiran Kerajaan Allah yang menaklukkan kuasa Iblis.**

Bacaan Alkitab hari ini menegaskan bahwa Tuhan Yesus lebih berkuasa daripada Iblis dan para pengikutnya. **Orang yang percaya kepada Tuhan Yesus tidak perlu merasa takut saat menghadapi gangguan atau tantangan dari kuasa-kuasa gelap. Yang penting, kita tidak boleh menghadapi kuasa Iblis dengan mengandalkan kemampuan diri sendiri, tetapi kita harus mengandalkan kuasa Allah.** Kita tidak perlu mencari-cari masalah dengan menantang kuasa kegelapan, tetapi kita tidak perlu merasa takut saat menghadapi kuasa kegelapan karena Roh Kudus yang menyertai orang percaya lebih besar atau lebih berkuasa daripada roh-roh jahat yang ada di dunia ini (1 Yohanes 4:4 TB1).

Apakah Anda telah terlibat secara aktif dalam pelayanan gereja atau dalam pelayanan Kristen di luar gereja? Apakah Allah mengizinkan Anda menghadapi berbagai tantangan dalam pelayanan, termasuk menghadapi orang-orang yang mencari kesalahan Anda? Jangan kaget bila Anda menghadapi tantangan—termasuk dari kuasa gelap—atau menghadapi cemoohan dari orang-orang yang tidak menyukai pelayanan Anda! Adalah wajar bila Anda—sebagai pengikut Kristus—menghadapi tantangan seperti yang dihadapi oleh Kristus, Sang Guru Agung. Tantangan dalam pelayanan akan membuat Anda semakin bertumbuh menuju kedewasaan secara rohani karena saat menghadapi tantangan, Anda belajar untuk meneladani Kristus dan Anda belajar untuk bersandar kepada kuasa-Nya. **Ingatlah bahwa saat Anda menghadapi tantangan apa pun, Anda harus belajar untuk tetap setia memegang prinsip-prinsip yang berasal dari firman Tuhan!** [P]

Sikap kita terhadap firman Tuhan akan menentukan apakah kita menjadi terang atau kita menjadi kegelapan yang menghalangi Sang Terang dunia. Bila kita membuka diri terhadap firman Tuhan, dan firman Tuhan bukan hanya sekadar kita dengar, tetapi kita terima sebagai pegangan hidup, lalu kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari, maka kita akan menjadi terang bagi dunia yang berada dalam kegelapan ini. Akan tetapi, bila kita mengeraskan hati, firman Tuhan tidak akan mengubah hidup kita dan kita tidak akan bisa menjadi terang. Pada umumnya, para pemimpin agama—yaitu para ahli Taurat dan orang-orang Farisi—memiliki kecenderungan untuk mencari-cari kesalahan serta bersikap *nyinyir* terhadap Tuhan Yesus. Oleh karena itu, mereka tidak bisa menjadi terang, bahkan mereka menjadi kegelapan yang menghalangi orang banyak menerima Sang Terang dunia. Para pemimpin agama itu adalah orang-orang yang bersikap munafik karena kelakuan mereka tidak sesuai dengan pengajaran mereka (11:46-54).

Sikap para pemimpin agama yang menolak Tuhan Yesus itu serupa dengan sikap orang-orang Israel dan Yehuda yang menolak nabi-nabi pada zaman Perjanjian Lama yang diutus Allah untuk menegur dosa-dosa mereka. Pada masa kini, masih amat banyak orang yang menolak berita keselamatan di dalam Yesus Kristus. Bila kita membuka diri untuk diperbarui oleh firman Allah, kita akan menjadi terang yang menuntun orang yang belum percaya untuk datang kepada Kristus. Akan tetapi, bila orang-orang yang mengaku Kristen menutup diri untuk diperbarui oleh firman Tuhan, banyak orang akan menjadi kegelapan yang menghalangi orang yang belum percaya untuk datang kepada Kristus. Kita perlu menyadari bahwa kelak akan ada masa penghakiman. Saat itu, orang yang tidak mau bertobat dan menolak Kristus akan menerima hukuman Allah. Akan tetapi, orang yang bersedia untuk bertobat dan percaya kepada Yesus Kristus akan menerima semua yang dijanjikan Allah bagi orang yang memercayai Dia.

Apakah Anda telah bertobat dan telah menerima keselamatan yang tersedia di dalam Kristus? Apakah Anda telah membuka diri terhadap pembaruan yang didasarkan pada firman Tuhan atau sebaliknya: Anda menutup diri untuk diperbarui oleh firman Tuhan? Apakah Anda telah menjadi terang bagi dunia yang berada dalam kegelapan atau sebaliknya: Anda menjadi kegelapan yang berusaha menghalangi terang Injil Tuhan? Apakah Anda sedang menantikan penggenapan janji-janji Allah di dalam firman-Nya? Apakah Anda telah siap menghadapi datangnya hari penghakiman yang tanda-tandanya makin lama makin jelas terlihat? [P]

Kewajiban mengasihi Allah adalah hukum yang paling utama dalam hukum Taurat. **Bila kita sungguh-sungguh mengasihi Allah, kita akan mengutamakan Allah dalam hidup kita.** Tuhan Yesus mengingatkan murid-murid-Nya agar mewaspadai kemunafikan orang Farisi (12:1). Orang munafik adalah orang yang biasa menampilkan hal-hal yang palsu. Allah bukan hanya melihat apa yang kelihatan dari luar, tetapi Allah bisa melihat sampai ke dalam hati kita. Tidak ada gunanya bersikap palsu di hadapan Allah. Sikap mengutamakan Allah pun tidak boleh palsu. **Kita harus mengutamakan Allah dalam praktik hidup setiap hari. Bila kita mengutamakan Allah, kita akan bebas dari rasa takut terhadap mereka yang mengancam diri kita secara jasmani (12:4) karena Allah yang mengasihi kita itu pasti akan memelihara dan menjaga kita (12:6-7).** Saat kita terpojok, Roh Kudus akan memberi hikmat—dalam berbicara—kepada kita sehingga kita bisa menghindari dari situasi sulit (12:11-12).

Bila kita hendak mengutamakan Allah, kita harus mengandalkan Allah dalam segala hal, termasuk dalam menghadapi tantangan apa pun di masa depan. Dalam bacaan Alkitab hari ini, Tuhan Yesus menyampaikan sebuah perumpamaan tentang orang kaya yang bodoh. Orang kaya itu menimbun kekayaan dalam jumlah yang besar sebagai jaminan untuk kehidupannya di masa depan. Akan tetapi, dia lupa bahwa Allah bisa mengambil jiwanya kapan saja. Bila jiwanya diambil, apakah gunanya kekayaannya yang besar itu? (12:16-21). Perumpamaan di atas menjelaskan bahwa kekayaan tidak boleh menjadi andalan. **Hanya Allah yang bisa kita andalkan. Bila kita bersedia melepas ketergantungan terhadap harta dan mengandalkan Allah saja, kita akan bebas dari kekhawatiran karena kita berharga dalam pandangan Allah.** Ingatlah bahwa burung di udara dan rumput di ladang pun dipelihara oleh Allah. Oleh karena itu, Allah pasti akan memelihara kehidupan setiap orang yang benar-benar mengandalkan Dia! (12:24-34).

Apakah Anda benar-benar mengasihi Allah dan Anda memandang Allah sebagai lebih penting daripada apa pun di dunia ini, termasuk lebih penting daripada harta duniawi? Apakah Anda yakin bahwa Allah mengasihi, memperhatikan, dan memelihara diri Anda? Saat Anda menghadapi ancaman, kekurangan uang, atau menghadapi masalah lain yang terasa berat, apakah Anda tetap yakin bahwa Allah akan menjaga dan memelihara kehidupan Anda? Bila Anda saat ini sedang menghadapi ancaman, kekurangan uang, atau menghadapi masalah apa pun, carilah Allah dan berlindunglah kepada-Nya. Allah pasti akan menolong setiap orang yang mengandalkan Dia! [P]

Hubungan antara orang beriman dengan Allah bisa digambarkan melalui berbagai macam cara, antara lain seperti hubungan anak dan Bapak. Dalam bacaan Alkitab hari ini—yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali—hubungan antara orang beriman dengan Kristus digambarkan sebagai hubungan antara hamba dan Tuan pemilik hamba itu. **Orang percaya harus menanti kedatangan Kristus kedua kali sama seperti seorang hamba harus menanti tuannya yang pergi jauh dan belum kembali. Hamba yang baik adalah hamba yang didapati sedang berjaga-jaga—dengan cara tetap setia melaksanakan tugas—saat tuannya pulang, sedangkan hamba yang jahat adalah hamba yang berperilaku seenaknya karena tidak sadar bahwa ia harus bertanggung jawab kepada tuannya.**

Bagaimana cara berjaga-jaga saat menanti kedatangan Kristus yang kedua kali? Alkitab menyebutkan bahwa waktu kedatangan Kristus itu seperti waktu kedatangan pencuri yang tidak mungkin bisa kita perkirakan dengan pasti (12:40). Kristus pasti akan datang kembali, tetapi waktu kedatangannya tidak bisa kita pastikan dan tidak boleh diramalkan. Berspekulasi tentang kapan Kristus datang kembali hanyalah praktik yang memalukan diri sendiri. Kristus akan datang secara mendadak pada waktu yang hanya Allah yang tahu! Oleh karena itu, berjaga-jaga harus kita lakukan dalam jangka panjang, bukan seperti mengadakan acara pada waktu yang spesifik. **Berjaga-jaga berarti bahwa kita harus dengan setia melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh Tuhan Yesus, dan tugas itu harus kita gali di dalam firman-Nya.** Berjaga-jaga berarti bahwa selama menanti, kita tidak boleh melakukan hal-hal yang tidak berkenan di hati Allah. Ada orang yang terlalu bersemangat menanti kedatangan Kristus, lalu ia menjual semua hartanya, lalu pindah ke Yerusalem untuk menanti kedatangan Tuhan Yesus di sana. Cara menanti kedatangan Kristus seperti ini harus dihindari karena berbuat seperti itu berarti kita mengabaikan tugas yang diberikan Allah yang seharusnya kita lakukan dengan setia!

Yakinkah Anda bahwa Kristus pasti akan datang kembali untuk yang kedua kali? Apa yang Anda lakukan saat menanti kedatangan Kristus? Apakah Anda yakin bahwa Anda akan disebut sebagai “hamba yang setia” saat Kristus datang untuk kedua kali atau Anda kuatir bahwa Anda akan disebut sebagai “hamba yang jahat dan malas” karena Anda tidak melakukan apa yang seharusnya Anda lakukan? Apakah kesadaran akan kepastian kedatangan Kristus yang kedua kali memiliki dampak dalam kehidupan Anda dan pelayanan Anda? [P]

Menilai diri secara apa adanya itu tidak mudah. Pada umumnya, kita mudah melihat kesalahan atau kekurangan orang lain, tetapi kita sulit melihat kesalahan atau kekurangan diri sendiri. Kecenderungan ini membuat kita bisa membuat penilaian secara berlebihan. Diperlukan ketulusan hati agar kita dapat melakukan penilaian secara jujur.

Dalam bacaan Alkitab hari ini, Tuhan Yesus menyebut tentang dua peristiwa yang menimbulkan banyak korban jiwa, yaitu pembunuhan terhadap orang-orang Galilea yang sedang mempersembahkan kurban dan musibah delapan belas orang yang mati ditimpa menara. Kedua peristiwa ini memunculkan pembicaraan bahwa para korban dalam kedua peristiwa itu mati karena melakukan dosa yang besar. Orang-orang yang melontarkan pemikiran seperti itu membangun kebanggaan dengan menganggap diri mereka lebih baik daripada para korban. Akan tetapi, Tuhan Yesus mengatakan bahwa mereka harus bertobat karena mereka tidak lebih baik daripada para korban itu (13:1-5). Dalam kisah berikutnya, seorang kepala rumah ibadat mengkritik tindakan penyembuhan yang dilakukan Tuhan Yesus pada hari Sabat. Tuhan Yesus mengatakan bahwa larangan menyembuhkan pada hari Sabat itu tidak konsisten dengan kebiasaan memberi minum ternak pada hari Sabat (13:10-16). Jadi, larangan melakukan penyembuhan pada hari Sabat itu tidak dilandasi ketulusan terhadap aturan Sabat, tetapi semata-mata dilandasi oleh keinginan mencari-cari kesalahan.

Kecenderungan mengkritik itu biasanya disebabkan karena harga diri yang rendah. Harga diri yang rendah biasanya terjadi pada orang yang terlalu sering dikritik saat masih kecil. Kritik yang diterima saat masih kecil itu membangkitkan semangat mengkritik orang lain supaya orang lain tidak terlihat lebih baik daripada dirinya. Dengan mengkritik orang lain, dia ingin dianggap lebih baik daripada orang yang dia kritik. Kita perlu menyadari bahwa dalam pandangan Allah, semua orang adalah orang berdosa yang memerlukan anugerah pengampunan di dalam Kristus. **Orang yang terlalu sering dikritik pada masa kecil perlu menyadari bahwa dirinya berharga bukan karena pujian orang lain, tetapi karena dirinya dikasihi oleh Tuhan. Kasih Allah yang telah memberikan Yesus Kristus untuk mati bagi manusia berdosa itu merupakan bukti bahwa manusia itu berharga di mata Tuhan.** Apakah Anda sudah menerima anugerah pengampunan yang tersedia di dalam Kristus? Apakah Anda menyadari bahwa dalam pandangan Allah, Anda berharga? Apakah Anda menyadari bahwa dalam pandangan Allah, Anda tidak membuat diri Anda menjadi lebih berharga? [P]

Perumpamaan biji sesawi dan perumpamaan ragi menunjukkan bahwa perkembangan Kerajaan Allah itu luar biasa (13:18-21). Biji sesawi yang sangat kecil bisa berkembang menjadi pohon yang besar dan ragi yang sedikit bisa mempengaruhi adonan tepung yang jauh lebih banyak. Demikian pula Kerajaan Allah—yang dimulai dengan pelayanan Tuhan Yesus terhadap dua belas murid—terus berkembang sampai saat ini dalam diri para pengikut Kristus yang ada di seluruh dunia. Sama seperti pohon sesawi bisa menjadi tempat bagi burung bersarang dan ragi bisa mempengaruhi adonan, umat Kristen seharusnya bisa mempengaruhi lingkungannya. **Pintu masuk ke dalam Kerajaan Allah itu merupakan pintu yang sempit atau tidak populer (13:24-25). Kesempatan memperoleh keselamatan atau masuk ke dalam Kerajaan Allah merupakan kesempatan yang diberikan dalam jangka waktu terbatas.** Apakah Anda sudah masuk melalui pintu yang sempit itu? Bila Anda ingin diselamatkan, Anda harus bertekad meninggalkan dosa dan membuka hati untuk menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat Anda!

Pintu yang sempit itu dibayar dengan harga yang mahal, yaitu melalui kematian Yesus Kristus di kayu salib. Tuhan Yesus tahu jelas bahwa Dia datang ke dunia ini untuk mati. Oleh karena itu, saat beberapa orang Farisi mengatakan kepada-Nya bahwa Herodes akan membunuh Dia, Yesus Kristus tidak merasa takut! Dia tetap melaksanakan misi penyelamatan sampai tuntas! Dia menyebut Herodes sebagai rubah—binatang yang biasa dipakai untuk menunjuk pada sifat licik (13:31-32)—karena Herodes adalah seorang yang kejam dan licik. Perlu diingat bahwa Herodes yang dimaksud di sini adalah Herodes Antipas yang telah membunuh Yohanes Pembaptis (9:9). Yerusalem—yang merupakan kota pusat keagamaan bangsa Yahudi—adalah kota yang penduduknya paling banyak mendapat kesempatan untuk mendapat pelayanan secara rohani. Akan tetapi, sangat menyedihkan bahwa kota ini justru merupakan tempat para nabi dibunuh atau dilempari batu! (13:34).

Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan kita bahwa **walaupun gereja Tuhan mengalami berbagai hambatan di sepanjang sejarah, gereja akan terus berkembang. Pintu menuju keselamatan merupakan pintu yang sempit. Banyak orang yang menolak saat mendapat kesempatan untuk mendengar berita Injil. Sekalipun demikian, para pengikut Kristus harus tetap bersemangat dan tidak perlu merasa kecil hati bila menghadapi penolakan saat menyampaikan berita Injil.** Apakah Anda sudah memasuki pintu yang sempit itu? Apakah Anda sudah mengajak orang lain memasuki pintu yang sempit itu? [P]

Saat Anda berbuat baik, apakah Anda berbuat baik dengan tulus tanpa menuntut balasan atau Anda berbuat baik dengan maksud agar Anda bisa mendapatkan balasan yang lebih baik? Apakah Anda berani berbuat baik bila perbuatan baik Anda itu mengandung risiko bisa merugikan diri Anda sendiri? **Bagi orang beriman, seharusnya perbuatan baik yang kita lakukan bukan didasarkan pada perhitungan untung rugi, tetapi didasarkan pada anugerah Allah yang telah kita terima. Karena kita telah menerima kebaikan Allah secara berlimpah-limpah, kita membalas kebaikan Allah itu dengan berbuat baik kepada orang lain.** Kita harus selalu mengingat bahwa kebaikan Allah yang telah kita terima itu semata-mata merupakan anugerah Allah dan bukan disebabkan karena kita telah berjasa kepada Allah. Perhatikan bahwa saat Tuhan Yesus menyembuhkan orang yang sakit busung air pada hari Sabat yang dikisahkan dalam bacaan Alkitab hari ini, Dia sedang diamat-amati oleh orang-orang Yahudi yang sedang mencari-cari kesalahan (14:1-4). Bila kita hendak meneladani Tuhan Yesus, kita akan memilih untuk tetap berbuat baik, sekalipun perbuatan baik yang kita lakukan itu bisa mengandung risiko kerugian bagi diri sendiri.

Tuhan Yesus menginginkan agar kita tidak mengistimewakan atau meninggikan diri sendiri. Bila kita memandang diri kita terlalu tinggi, kita akan merasa sangat malu bila kita tidak mendapat penghargaan (14:7-10). Bila kita telah membiasakan diri untuk selalu merendahkan diri, kita tidak akan gampang tersinggung atau merasa malu saat diri kita diabaikan. Tuhan Yesus bersabda, "Sebab, siapa yang meninggikan diri, akan direndahkan dan siapa yang merendahkan diri, akan ditinggikan." (14:11). Bila kita berbuat baik tanpa menuntut balasan dari orang lain, kita akan memperoleh penghargaan dari Tuhan pada hari kebangkitan orang-orang benar (14:12-14). Bagi orang beriman, seharusnya penghargaan dari Tuhan dipandang sebagai lebih penting daripada penghargaan manusia.

Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan kita untuk selalu berbuat baik tanpa mempertimbangkan untung rugi, bahkan kita perlu berbuat baik kepada orang-orang yang tidak mampu membalas kebaikan kita. Apakah Anda pernah melakukan perbuatan baik yang membuat Anda dirugikan? Bagaimana sikap Anda saat Anda mengalami kerugian? Bacaan Alkitab hari ini juga mengingatkan kita untuk tidak meninggikan diri kita sendiri. Apakah Anda telah berusaha untuk selalu bersikap rendah hati dalam segala situasi? Apakah Anda pernah merasa direndahkan oleh orang lain? Bagaimana Anda bereaksi saat Anda merasa direndahkan oleh orang lain? [P]

Pada masa Perjanjian Lama, Allah memanggil Abraham untuk meninggalkan negerinya dan pergi ke tempat yang ditunjukkan Allah, yaitu Tanah Kanaan. Abraham dipilih dan diundang untuk menjadi suatu bangsa yang besar yang kemudian disebut sebagai umat Israel atau umat Allah. Sayangnya, sebagian besar dari keturunan Abraham justru tidak mau menaati Allah. Pada masa Perjanjian Baru, undangan untuk menjadi anggota umat Allah disampaikan kepada semua orang dari segala bangsa. **Semua orang yang bersedia bertobat dan menyambut undangan untuk menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat akan dilahirkan kembali menjadi anak-anak Allah, sekaligus menjadi anggota umat Allah yang berhak mengikuti perjamuan dalam Kerajaan Allah.**

Sejarah umat Allah yang diuraikan dalam Alkitab merupakan peringatan bagi kita bahwa saat ini pun, kita tidak boleh mengabaikan undangan Allah. **Kita harus bisa mengatasi apa pun yang menjadi penghalang bagi kita untuk menerima undangan Allah.** Kadang-kadang, yang menjadi penghalang untuk menerima undangan Allah adalah orang-orang yang kita sayangi yang berada di sekitar kita, termasuk orang tua, istri, anak, saudara laki-laki atau perempuan, bahkan keegoisan diri kita sendiri. **Supaya kita bisa mengatasi semua penghalang itu, kita harus memegang teguh keyakinan bahwa Allah harus menjadi yang paling utama dalam hidup kita.** Kita harus menghormati orang tua, menyayangi istri atau suami, serta mengasihi anak dan juga mengasihi saudara-saudara kita. Akan tetapi, semuanya itu tidak boleh menjadi penghalang bagi kita untuk mengasihi dan mengutamakan Allah. **Bila kita tidak bisa mengutamakan Allah, akan sulit bagi kita untuk menggarami atau memengaruhi dunia, dan kita akan menjadi garam yang aneh karena garam yang normal tidak mungkin terasa tawar.**

Ada berbagai hal yang bisa menjadi penghalang bagi seseorang untuk menerima undangan Allah. Akan tetapi, penghalang itu bisa berbeda-beda bagi setiap orang. Tidak semua orang terhalang oleh keluarga. Penghalang itu misalnya bisa berupa ancaman kehilangan jabatan, ancaman kehilangan pertemanan, ancaman kehilangan kesempatan berbisnis, dan sebagainya. Apakah Anda sudah menyambut undangan Allah? Apakah ada penghalang yang membuat Anda belum menyambut undangan Allah? Apakah Anda berani menanggung risiko demi menyambut undangan Allah? Apakah Anda meyakini bahwa undangan Allah itu lebih berharga daripada apa pun yang ditawarkan oleh dunia ini kepada Anda? [P]

Sikap Tuhan Yesus yang secara terbuka menerima kehadiran para pemungut cukai dan orang-orang berdosa amat berbeda dengan sikap para pemimpin agama—yaitu orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat—yang selalu menjauhi mereka. Para pemimpin agama itu beranggapan bahwa kesucian mereka akan tercemar bila mereka bergaul dengan orang-orang yang mereka pandang sebagai orang berdosa. Untuk menjawab keberatan para pemimpin agama, Tuhan Yesus memberikan tiga perumpamaan yang semuanya memperlihatkan bahwa orang-orang yang dianggap sebagai orang-orang berdosa itu amat berharga dalam pandangan Allah. Dalam ketiga perumpamaan tersebut, orang berdosa digambarkan sebagai domba yang hilang, dirham yang hilang, dan anak bungsu yang hilang. **Sukacita pemilik domba saat menemukan domba yang hilang, sukacita perempuan pemilik dirham saat menemukan dirham yang hilang, dan sukacita sang ayah saat anaknya kembali merupakan gambaran bagi sukacita Allah saat ada seorang berdosa yang bertobat dan kembali kepada Allah.**

Mengapa para pemimpin agama merasa kesal saat melihat Tuhan Yesus bergaul dengan orang-orang yang dianggap berdosa? Mungkin, rasa kesal itu disebabkan karena rasa iri yang muncul saat melihat popularitas Tuhan Yesus. Sampai sekarang, masih cukup banyak orang Kristen yang memiliki pandangan seperti orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat dalam memandang orang-orang di luar lingkup pergaulan mereka. Dalam gereja pun, kadang-kadang bisa terjadi pengelompokan yang mencederai persatuan umat Kristen. **Para pengikut Kristus pada masa kini perlu menumbuhkan kasih terhadap sesama, termasuk terhadap orang-orang yang belum percaya, bahkan juga terhadap orang-orang yang terpinggirkan dalam masyarakat. Bila kasih kita terhadap sesama terus bertumbuh, sikap kita terhadap mereka juga akan terpengaruh. Kita tidak boleh ikut berbuat dosa, tetapi kita harus mengasihi si pendosa.**

Apakah Anda pernah merenungkan kisah anak yang hilang yang dikisahkan dalam Lukas 15:11-32? Saat Anda merenungkan kisah tersebut, apakah Anda sadar bahwa sebelum mengenal Kristus, Anda dan saya sama seperti anak yang hilang dalam kisah itu? Setelah Anda menerima keselamatan di dalam Kristus, apakah Anda mengasihi orang berdosa dan Anda memiliki kerinduan yang sama seperti Sang Bapa yang berharap agar sang anak bungsu segera kembali, atau Anda seperti si sulung yang merasa kesal terhadap adiknya? Apakah Anda dan gereja Anda telah membuka diri untuk menyambut orang berdosa yang mau datang mencari Tuhan? [P]

Sadarkah Anda bahwa kematian bukan akhir keberadaan kita karena masih ada kehidupan sesudah kematian? Adanya kehidupan sesudah kematian ini membuat kita harus bersiap-siap menghadapi masa depan! Perumpamaan tentang bendahara yang tidak jujur yang kita baca hari ini (16:1-8) merupakan peringatan untuk berpikir tentang masa depan. Dalam perumpamaan tersebut, sang bendahara bersalah sehingga ia terancam dipecat. Sebelum dipecat, bendahara itu mempersiapkan diri dengan memperkecil jumlah hutang dalam surat hutang orang-orang yang berhutang kepada tuannya, sehingga banyak orang menjadi berhutang budi kepadanya. Dengan demikian, bendahara itu yakin bahwa setelah dia dipecat, orang-orang yang berhutang budi kepadanya akan membantu dia mengatasi kesulitan keuangan. Perlu disadari bahwa perumpamaan tersebut bukan dimaksudkan untuk mengajar kita berlaku tidak jujur, tetapi perumpamaan itu mengajar kita untuk memikirkan masa depan. Ketidakhujuran bendahara itu salah dan dia akan dicap sebagai orang yang tidak dapat dipercaya, tetapi kecerdikannya dalam menyiapkan masa depan membuat ia dipuji oleh tuannya (16:8-12).

Harta bisa memperbudak diri kita sehingga kita mengabaikan kehendak Allah, tetapi harta juga bisa dipakai sebagai alat untuk melakukan kebaikan. Bila kita mengelola harta secara bijaksana, kita bisa menjalani kehidupan yang berkenan kepada Allah. Kisah kematian orang kaya dan Lazarus yang miskin dalam bacaan Alkitab hari ini (16:19-31) mengajarkan bahwa masa depan kita ditentukan oleh cara kita menjalani hidup kita pada masa kini. Orang kaya yang pelit dan kejam itu menderita sengsara di alam maut sebagai upah dari kejahatannya, tetapi Lazarus yang miskin memperoleh kebahagiaan di pangkuan Abraham. Perbuatan kita pada masa kini akan menentukan upah kita di masa depan. Bila kita ingin memperbaiki diri, kita harus memperhatikan teguran Allah pada masa kini yang telah disampaikan dalam firman-Nya. Bila kita tidak mau bertobat dan terus menjalani hidup dalam dosa, kita tidak akan bisa menghindari hukuman Allah yang akan menimpa kita di masa depan, dan tidak ada lagi kesempatan untuk bertobat sesudah kita mati.

Apakah Anda sudah siap menghadapi masa sesudah kematian? Apakah Anda sadar bahwa cara hidup Anda pada masa kini dan sikap Anda terhadap Yesus Kristus akan menentukan masa depan Anda? Apakah Anda sudah bertekad untuk meninggalkan dosa dan Anda sudah menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat yang telah menebus dosa Anda dan menjamin masa depan Anda? Pikirkanlah masa depan Anda sekarang juga! [P]

Kerajaan Allah hadir saat kehendak Allah dilaksanakan. Oleh karena itu, Kerajaan Allah juga hadir saat Kristus hadir secara fisik untuk melayani umat-Nya (17:21). Saat ini, kehendak Allah belum terlaksana sepenuhnya karena Iblis dan kejahatan masih bisa merajalela. **Kita masih menanti saat Kerajaan Allah hadir sepenuhnya, yaitu sesudah Iblis dibinasakan dan kejahatan sudah tidak ada lagi. Saat itu, Kerajaan Allah sudah terwujud sepenuhnya.** Akan tetapi, perlu diingat bahwa kehadiran Kerajaan Allah seutuhnya itu tidak bisa dipastikan kapan akan terwujud. **Walaupun wajar bila kita menantikan hadirnya Kerajaan Allah secara utuh, prioritas kita haruslah melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawab kita saat ini.** Kita tidak boleh melalaikan tanggung jawab kita, baik terhadap Allah maupun terhadap sesama.

Salah satu tanggung jawab terhadap sesama orang percaya adalah membangun kesalehan orang-orang percaya di sekitar kita, terutama mereka yang lemah. Orang tua, guru, dan orang Kristen yang lebih dewasa secara rohani harus menjadi teladan, bukan menjadi penyesat, terutama bagi anak-anak! (17:1-2; bandingkan dengan Matius 18:6-7; Markus 9:42). Kita harus bersikap saling membangun dengan saudara-saudara seiman yang berada di sekitar kita. Bila saudara seiman kita berbuat dosa, kita wajib menegur atau mengingatkan! Bila ada saudara seiman yang melakukan kesalahan terhadap diri kita, lalu ia menyesal dan meminta maaf, kita harus memaafkan dia. Bahkan, bila kesalahan itu dilakukan berulang kali pun, kita tetap harus memaafkan bila ia menyesal (Lukas 17:4). Memaafkan tanpa batas adalah ciri khas Kristen yang hanya bisa kita terapkan bila kita selalu mengingat bahwa Allah telah lebih dahulu mengampuni dosa-dosa kita.

Salah satu tanggung jawab terhadap Allah adalah bersyukur atas anugerah Allah yang telah kita terima (17:12-18). Membiasakan diri untuk selalu bersyukur akan menolong kita untuk selalu merasa cukup dan menghargai apa yang telah Allah berikan kepada kita, dan selanjutnya menolong kita untuk menghindari perasaan iri hati dan keserakahan. Dengan demikian, rasa cukup ini juga akan memungkinkan kita menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama. Mungkin itulah yang membuat Rasul Paulus berkata, “Memang kesalehan itu kalau disertai rasa cukup, memberi keuntungan besar.” (1 Timotius 6:6).

Apakah Anda telah menjadi warga Kerajaan Allah? Apakah Anda sadar bahwa sebagai seorang yang sudah memperoleh keselamatan, Anda bertanggung jawab untuk ikut membangun kesalehan orang-orang di sekitar Anda serta mengungkapkan rasa syukur atas anugerah Allah yang telah Anda terima? [P]

Dalam bacaan Alkitab hari ini, Tuhan Yesus mengajar tentang doa. Bila kita berdoa, kita memerlukan iman karena Allah tidak bisa kita lihat dengan mata jasmani kita. Kita juga memerlukan iman untuk bisa meyakini bahwa Allah mendengar doa kita dan akan mengabulkan doa kita. Kita hanya bisa meyakini bahwa Allah pasti mengabulkan doa kita bila kita yakin bahwa apa yang kita minta sesuai dengan kehendak Allah. Bila kita tidak yakin bahwa permintaan kita sesuai dengan kehendak Allah, kita tidak bisa berdoa dengan iman yang benar. Iman yang bertentangan dengan kehendak Allah adalah iman yang palsu. Bila kita yakin bahwa apa yang kita doakan sesuai dengan kehendak Allah, kita bisa berdoa dengan iman, dan kita akan termotivasi untuk berdoa dengan tekun atau berdoa tanpa jemu. Tuhan Yesus menyampaikan cerita tentang seorang janda yang dengan tekun meminta pembelaan pada seorang hakim yang tidak adil untuk menegaskan bahwa bila kita memiliki iman, seharusnya kita berdoa tanpa merasa jemu sampai Allah mengabulkan doa kita (18:1-8). Bila kita melandasi doa kita dengan iman, kita tidak akan mengandalkan jasa atau kesalehan kita, melainkan kita akan berdoa dengan merendahkan diri di hadapan Allah (18:9-14). Doa dengan iman adalah doa yang disampaikan secara sederhana seperti seorang anak kecil yang meminta sesuatu kepada ayahnya tanpa merangkai perkataan yang indah atau memakai taktik apa pun (18:16).

Bacaan Alkitab hari ini mengajar kita tentang beberapa hal yang penting untuk diperhatikan saat kita berdoa: *Pertama*, kita harus berdoa dengan iman (18:8). *Kedua*, kita harus berdoa dengan tekun. Jangan berhenti berdoa sebelum doa kita dikabulkan. Akan tetapi, tentu saja kita harus berhenti berdoa atau mengubah isi doa kita bila kita kemudian menyadari bahwa doa kita bertentangan dengan kehendak Allah. *Ketiga*, kita harus berdoa secara polos, tidak memakai taktik apa pun untuk mengelabui Allah. Kita harus bersikap seperti anak kecil yang mengemukakan keinginannya kepada ayahnya dengan penuh keyakinan.

Bila Anda berdoa dengan hati yang jahat dan Anda tidak peduli terhadap kehendak Allah, jangan berharap bahwa Allah akan mengabulkan doa Anda! Bila Anda berdoa secara asal-asalan, jangan heran bila Allah mengabaikan doa Anda! Bila Anda memakai banyak taktik dan Anda menyombongkan diri, doa Anda tidak ada gunanya! Bagaimana cara Anda berdoa selama ini: Apakah Anda sudah membiasakan diri untuk berdoa dengan iman? Apakah Anda sudah berdoa dengan tekun? Apakah Anda sudah berdoa dengan sikap seperti anak kecil yang berbicara dengan ayahnya? [P]

Melaksanakan kehendak Allah tidak selalu enak atau menyenangkan menurut ukuran dunia ini. Akan tetapi, bila kita melihat dari sudut pandang Allah, kehendak Allah selalu baik! **Risiko yang harus dipikul seseorang yang hendak mengikut Kristus berbeda-beda bagi yang seorang dan bagi yang lain. Iman kepada Kristus bisa dipandang oleh keluarga terdekat kita sebagai sikap “membenci” atau sikap “meninggalkan” mereka (14:26; 18:29).** Mungkin saja, seseorang yang memutuskan untuk mengikut Kristus harus kehilangan harta benda atau disingkirkan oleh keluarga. Sekalipun demikian, orang seperti itu akan memperoleh penghiburan dari Tuhan, dan penghiburan itu lebih berharga daripada kehilangan yang ia alami. Penghiburan seperti ini tidak selalu dimengerti oleh dunia ini. Perlu diingat bahwa perkataan, “meninggalkan rumah, atau istri, atau saudara, atau orang tua, atau anak-anaknya,” (18:29) bukanlah pembenaan untuk bersikap tidak peduli terhadap keluarga, apa lagi untuk menjadi alasan bercerai!

Bila Anda harus menghadapi risiko yang berat karena Anda mengikut Kristus, Anda harus mengingat bahwa bagi Tuhan Yesus, melaksanakan kehendak Allah untuk menggenapi nubuat para nabi berarti menghadapi penderitaan yang memuncak pada kematian di kayu salib, lalu disusul dengan kebangkitan dari kematian (18:31-34). Bagi para murid saat itu, ketaatan yang berwujud menjalani penderitaan itu tak dapat dimengerti (18:34). Para murid baru bisa memahami hal itu secara perlahan-lahan setelah Tuhan Yesus bangkit dari kematian dan berulang kali menampakkan diri kepada mereka.

Sekalipun Tuhan Yesus sedang menghadapi puncak penderitaan yang berat di kayu salib, sikapnya tidak berubah. Kasih-Nya tidak goyah. Saat seorang buta memohon belas kasihan dan meminta Tuhan Yesus menolong agar dia bisa melihat kembali, Tuhan Yesus mencelikkan mata orang itu. Beban berat di kayu salib tidak membuat dia mengabaikan orang buta itu! Sikap Tuhan Yesus itu mengingatkan umat Tuhan yang sedang menghadapi berbagai pergumulan agar tetap setia melayani. Janganlah beban kehidupan yang kita alami membuat kita terlalu mengasihani diri sendiri, sehingga kita mengabaikan orang lain yang memerlukan bantuan kita. Bila kita menghadapi beban berat, ingatlah bahwa Tuhan Yesus telah lebih dahulu memikul beban yang lebih berat untuk kepentingan kita, yaitu dengan menjalani penderitaan yang memuncak pada kematian di kayu salib. Apakah Anda sudah bertekad untuk mengabdikan hidup Anda guna melaksanakan kehendak Allah? Saat Anda memikul beban berat dalam kehidupan Anda, apakah Anda tetap setia melaksanakan kehendak Allah? [P]

Zakheus adalah pemungut cukai yang kaya dan berbadan pendek. Dia sadar bahwa profesinya sebagai pemungut cukai membuat ia dianggap sebagai sampah masyarakat. Dia ingin melihat Tuhan Yesus, tetapi ia pendek sehingga ia sukar melihat Tuhan Yesus yang dikerumuni oleh orang banyak. Ia tidak berani meminta orang lain memberi jalan karena ia sadar bahwa dirinya dibenci oleh orang banyak. Oleh karena itu, ia memanjat pohon ara supaya bisa melihat Tuhan Yesus. Dia tidak menyangka bahwa Tuhan Yesus menghargai ketulusannya, sehingga Ia meminta Zakheus turun dan Ia memberi tahu rencana-Nya untuk menumpang di rumah Zakheus. Keputusan Tuhan Yesus ini membuat banyak orang bersungut-sungut. Akan tetapi, hati Zakheus sangat tersentuh dan ia membuat keputusan yang radikal untuk menunjukkan bahwa ia telah bertobat! Ia berjanji untuk mendonasikan setengah hartanya guna membantu orang miskin. Ia juga berjanji untuk memberikan ganti rugi empat kali lipat kepada orang yang pernah ia peras. Pertobatan radikal seperti ini sangat jarang terjadi. Tidak ada catatan dalam Alkitab tentang orang kaya—dari keluarga baik-baik—yang mengungkapkan perubahan hidup seperti ini ketika bertobat.

Perumpamaan tentang uang mina yang diberikan kepada sepuluh orang hamba menunjukkan adanya perbedaan sikap saat para hamba itu menerima tanggung jawab untuk berdagang dalam situasi dan kesempatan yang sama. Mina adalah mata uang Yunani yang nilainya 100 dinar, kira-kira 4 bulan gaji—atau gaji harian selama 100 hari—dengan ketentuan 6 hari kerja seminggu. Dua orang hamba yang pertama bersungguh-sungguh memanfaatkan kesempatan untuk berdagang dan masing-masing memperoleh keuntungan 10 mina dan 5 mina, sehingga mereka mendapat pujian dan hadiah. Akan tetapi, hamba yang ketiga menyimpan mina yang diberikan kepadanya dalam sapu tangan sehingga ia tak memperoleh keuntungan sama sekali. Perhatikan bahwa hamba tersebut disebut sebagai hamba yang jahat! Kisah para hamba yang diberi modal untuk berdagang ini mengingatkan umat Tuhan bahwa saat Tuhan Yesus datang kembali untuk yang kedua kali, kita akan diminta pertanggungjawaban atas apa yang kita lakukan saat menantikan kedatangan-Nya yang kedua kali. **Bila kita seperti Zakheus yang amat menghargai anugerah Allah yang telah ia terima, kita akan berusaha sungguh-sungguh melaksanakan tugas yang diamanatkan Allah kepada kita.** Akan tetapi, bila kita menolak atau tidak menghargai anugerah Allah, kita akan bersikap pasif dan akan menerima hukuman. Apakah Anda telah menerima anugerah Allah dan Anda telah berusaha melaksanakan rencana Allah bagi diri Anda? [P]

Bacaan Alkitab hari ini memperlihatkan karakter Sang Mesias yang lembut, namun tegas. Saat memasuki kota Yerusalem, Tuhan Yesus tidak seperti pahlawan perang yang mengendarai seekor kuda, melainkan mengendarai seekor keledai. Dengan mengendarai seekor keledai, Sang Mesias —yaitu Yesus Kristus—berterus terang menempatkan diri-Nya sebagai Raja yang penuh kasih dan kelembutan serta membawa damai sejahtera, bukan Raja yang gemar melakukan kekerasan. Hal ini sesuai dengan seruan para murid yang mengiringi Dia dalam perjalanan menuju ke Yerusalem, "Diberkatilah Dia yang datang sebagai Raja dalam nama Tuhan, damai sejahtera di surga dan kemuliaan di tempat yang mahatinggi!" (19:38). Saat beberapa orang Farisi meminta Tuhan Yesus menegur para murid yang menyampaikan seruan tersebut, Tuhan Yesus menolak karena seruan itu benar! Dengan demikian, Tuhan Yesus mengungkapkan identitas-Nya sebagai Raja secara terus terang! Ketegasan Sang Mesias terlihat saat Yesus Kristus menertibkan Bait Allah dengan melakukan pengusiran terhadap para pedagang di Bait Allah—yang menjual ternak untuk hewan kurban—yang menempati lokasi yang seharusnya dipergunakan untuk berdoa. Itulah yang membuat Tuhan Yesus murka! Ia mengusir para pedagang di sana dan berkata, "Ada tertulis: Rumah-Ku akan menjadi rumah doa. Namun, kamu menjadikannya sarang penyamun." (19:46).

Ketegasan Tuhan Yesus membuat Ia tidak mau berkompromi dengan dosa. Ia tetapi, kelembutan-Nya membuat Ia bersedia menerima setiap orang berdosa yang mau bertobat dan datang kepada-Nya. Tuhan Yesus bersabda, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. ... Buluh yang patah terkulai tidak akan diputuskan-Nya, dan sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkan-Nya," (Matius 11:28; 12:20). Dalam bacaan Alkitab hari ini, para pedagang di Bait Allah hanya memikirkan kepentingan untuk mendapat keuntungan, dan mereka tidak peduli bila mereka menjadi penghambat bagi orang lain yang datang untuk berdoa. Menurut pendapat Anda, apakah pada masa kini, ada orang yang bergereja dengan niat mencari keuntungan seperti para pedagang itu? Apakah gereja Anda merupakan tempat yang nyaman untuk berdoa? Apakah Anda sering—atau pernah—menyediakan waktu untuk berdoa di gereja, baik saat persekutuan doa atau sebelum/sesudah kebaktian? Saat mengalami berbagai macam pergumulan hidup, apakah Anda telah membiasakan diri untuk menyampaikan semua keluh kesah Anda dalam doa kepada Tuhan Yesus serta memohon pertolongan-Nya? [P]

Sejjarah selalu diwarnai oleh perebutan kekuasaan. Perebutan kekuasaan bukan hanya terjadi dalam hubungan antar manusia, tetapi juga dalam hubungan manusia dengan Tuhan. Kejatuhan manusia ke dalam dosa pun terkait erat dengan masalah kuasa. Allah telah menetapkan bahwa manusia bebas memakan semua buah dari semua pohon di Taman Eden, kecuali buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Iblis memakai ular untuk menggoda manusia dengan menggoyahkan ketaatan Adam dan Hawa terhadap aturan yang ditetapkan Allah tersebut. Dengan memakan buah yang dilarang, Adam dan Hawa menentang kuasa Allah untuk menetapkan aturan! (Kejadian 2:16-17; 3:1-6). **Sepanjang sejarah umat Allah, inti pergumulan adalah memilih untuk taat tanpa syarat kepada kuasa Allah untuk mengatur atau merebut kuasa Allah dan menentukan sendiri apa yang hendak dilakukan dengan mengabaikan kuasa Allah untuk mengatur.**

Dalam bacaan Alkitab hari ini, para imam kepala, para ahli Taurat, dan para tua-tua mempertanyakan wewenang Yesus Kristus menyingkirkan para pedagang dari halaman Bait Allah (Lukas 20:2), padahal mereka seharusnya tahu bahwa tempat berjualan itu adalah tempat untuk berdoa. **Jadi, yang dipersoalkan bukan apakah tindakan pengusiran para pedagang itu benar atau salah, tetapi siapa yang berkuasa menetapkan aturan untuk para pedagang.** Perumpamaan tentang para penggarap kebun anggur juga berkaitan dengan masalah kuasa! Para penggarap kebun anggur itu memukul hamba-hamba yang diutus pemilik kebun anggur karena mereka tidak mau diatur, bahkan mereka membunuh anak pemilik kebun anggur dengan maksud agar mereka bisa merampas kebun anggur itu.

Pada masa kini, perebutan kekuasaan sering terjadi di segala bidang, termasuk di gereja. Kadang-kadang, bisa terjadi perebutan kekuasaan di antara para pemimpin gereja yang mengakibatkan terjadinya perpecahan gereja. Walaupun perpecahan gereja kadang-kadang mempercepat perkembangan gereja, perebutan kekuasaan dalam gereja tetap memalukan karena perpecahan itu menunjukkan bahwa umat Tuhan tidak bisa bersatu, padahal Alkitab jelas mengajarkan bahwa persatuan gereja merupakan kehendak Allah bagi gereja. Bagaimana keadaan gereja Anda saat ini: Apakah para pemimpin gereja Anda bersatu untuk membangun gereja atau justru saling berebut kekuasaan? Apakah Allah merupakan Pemimpin Tertinggi di gereja Anda dan kehendak Allah yang tercantum dalam firman-Nya menjadi sumber otoritas tertinggi dalam pengambilan keputusan di gereja Anda atau Allah dan kehendak-Nya justru sering diabaikan di gereja Anda? [P]

Pertanyaan yang tulus adalah gerbang menuju pengetahuan, tetapi pertanyaan yang tidak tulus hanya mempermalukan diri sendiri. Dalam Lukas 20, para imam kepala, para ahli Taurat, dan para penatua bertanya tentang masalah kewajiban membayar pajak (20:22) untuk memicu konflik antara Tuhan Yesus dengan pemerintah Romawi, sedangkan orang Saduki mengajukan pertanyaan tentang hubungan pernikahan sesudah kebangkitan (20:33) untuk memojokkan mereka yang meyakini adanya kebangkitan orang mati. Jadi, jelas bahwa pertanyaan yang mereka ajukan tidak diajukan secara tulus untuk mencari tahu atau memperluas wawasan, tetapi dimaksudkan untuk menjebak. Akan tetapi, jebakan mereka gagal! Dengan hikmat-Nya, Tuhan Yesus menjelaskan bahwa kewajiban membayar pajak kepada pemerintah serta kewajiban memberi persembahan kepada Allah adalah dua kewajiban yang sama-sama harus dilakukan dan tidak perlu dipertentangkan (20:25). Tentang hubungan pernikahan sesudah kebangkitan (20:33), kekeliruan orang Saduki disebabkan karena mereka menyamakan kondisi sebelum dan setelah kebangkitan, padahal hubungan pernikahan hanya ada sebelum kebangkitan. Rasul Paulus menjelaskan bahwa tubuh sebelum kebangkitan adalah tubuh alami, sedangkan tubuh setelah kebangkitan adalah tubuh rohani (1 Korintus 15:44). Tubuh alami pasti mengalami kemerosotan dan berujung pada kematian. Oleh karena itu, perkawinan diperlukan untuk meneruskan garis keturunan. Tubuh rohani adalah tubuh yang tidak akan mengalami kemerosotan dan kematian. Oleh karena itu, tidak ada lagi perkawinan sesudah kebangkitan terjadi (Lukas 20:35-36), sehingga pertanyaan orang Saduki di atas adalah pertanyaan yang salah.

Ingatlah bahwa pertumbuhan rohani kita amat ditentukan oleh ketulusan hati kita. Bila hati kita tulus, lalu kita mengajukan pertanyaan yang membangun kerohanian kita, kita pasti akan terus semakin maju secara rohani. Akan tetapi, bila hati kita tidak tulus, penampilan kita palsu, dan kita mengajukan pertanyaan secara tidak tulus dan penuh jebakan, kita tidak akan menerima jawaban atau kita akan menerima jawaban yang mempermalukan diri kita sendiri. Apakah Anda memiliki kerinduan untuk bertumbuh secara rohani? Apakah Anda telah membiasakan diri untuk secara berkala mengevaluasi kondisi kerohanian Anda sendiri? Apakah Anda telah membiasakan diri untuk secara tulus mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dimaksudkan untuk membangun kerohanian diri Anda sendiri? Bila Anda selalu berusaha membenarkan diri Anda sendiri dan Anda sering merancang pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menjebak orang lain, Anda tidak akan bertumbuh secara rohani! [P]

Cara pandang Allah berbeda dengan cara pandang manusia. Waktu melihat orang kaya dan janda miskin memberi persembahan, kita pasti langsung yakin bahwa persembahan orang kaya itu jauh lebih besar dari jumlah persembahan si janda miskin. Akan tetapi, saat menilai persembahan, ternyata yang dilihat Allah—terutama—bukan jumlah, tetapi hati si pemberi. Dalam penilaian Allah, persembahan janda miskin itu lebih besar dari persembahan orang-orang kaya karena yang diberikan orang-orang kaya itu hanya sebagian kecil dari hartanya, sedangkan yang diberikan oleh si janda miskin adalah seluruh penghasilannya. Orang-orang kaya itu masih menyisakan sangat banyak harta bagi dirinya, sedangkan janda miskin itu tidak menyisakan apa-apa bagi dirinya sendiri. **Jadi, yang dilihat Allah bukan jumlah, melainkan kualitas. Oleh karena itu, bila kita melihat dari sudut pandang Allah, orang miskin dalam gereja tidak perlu merasa minder karena memberi persembahan dalam jumlah sedikit, dan orang kaya dalam gereja tidak boleh sombong karena memberi persembahan dalam jumlah besar!** Menurut keyakinan Anda, apakah jumlah persembahan yang Anda berikan kepada Allah telah sepadan dengan apa yang Anda miliki atau Anda terima?

Saat melihat bangunan Bait Allah yang amat megah, banyak orang merasa kagum. Akan tetapi, Tuhan Yesus melihat jauh ke depan! Tuhan Yesus tahu bahwa beberapa puluh tahun kemudian, bangunan Bait Allah itu akan diruntuhkan oleh Jenderal Titus. Perhatikan bahwa orang banyak hanya bisa melihat apa yang ada di depan mata pada masa kini, tetapi Tuhan Yesus melihat jauh ke masa depan. Oleh karena itu, **bila kita hendak menilai sesuatu dengan cara pandang Allah, kita harus menilai dengan iman. Apa yang kita lihat saat ini bisa jauh berbeda dengan apa yang akan kita lihat pada masa depan.** Saat Anda mengalami kegagalan atau kekurangan, ingatlah bahwa Allah bisa memberi kesuksesan atau kecukupan di masa depan! Saat Anda mengalami kondisi yang seperti jalan buntu, apakah Anda telah membiasakan diri untuk memandang kepada Allah yang sanggup menolong dan memampukan diri Anda?

Situasi yang sedang kita hadapi juga harus kita pandang dengan sudut pandang Allah. Kita harus selalu memercayai pemeliharaan Allah. **Bila kita meyakini bahwa Allah mengawasi dan menjaga kita, situasi bahaya pun kadang-kadang merupakan situasi yang Allah izinkan terjadi untuk membentuk kesempatan bersaksi (21:9-15).** Apakah Anda telah berusaha menjadi saksi Allah dalam segala situasi, termasuk saat Anda menghadapi bahaya? [P]

Alkitab ditulis dalam konteks sejarah, sehingga arti istilah atau nama yang dipakai bergantung pada konteks tersebut. Oleh karena itu, nama yang sama tidak selalu menunjuk kepada orang yang sama dan satu istilah bisa memiliki berbagai macam arti. Sebagai contoh, perkataan “Kerajaan Allah ada di antara kamu” (17:21) menunjuk pada kehadiran Tuhan Yesus saat itu, tetapi perkataan “Kerajaan Allah sudah dekat” dalam bacaan Alkitab hari ini (21:31) menunjuk pada peristiwa runtuhnya Yerusalem dan Bait Suci di dalamnya pada tahun 70M (bandingkan dengan 21:20). Sadarilah bahwa jawaban Tuhan Yesus atas pertanyaan tentang keruntuhan Bait Allah (21:5-7) merupakan bagian Alkitab yang sulit ditafsirkan karena Tuhan Yesus tidak langsung menjawab apa yang ditanyakan, melainkan Ia mencampur dengan membahas berbagai hal yang akan terjadi di masa depan, khususnya yang berkaitan dengan kedatangan-Nya yang kedua kali pada akhir zaman.

Keruntuhan Yerusalem—yang mencakup Keruntuhan Bait Allah—adalah peristiwa yang amat penting dalam sejarah kekristenan karena setelah keruntuhan tersebut, Bait Allah belum pernah dibangun kembali. Saat Bait Allah masih berdiri, orang Yahudi selalu berdoa dengan menghadap ke Bait Allah di Yerusalem karena di tempat itulah Allah berkenan untuk berdiam di antara umat-Nya. Keruntuhan Bait Allah mengakhiri peribadatan Yahudi yang berpusat pada Bait Allah. Oleh karena itu, sampai masa kini, banyak orang Yahudi yang berharap bahwa suatu hari, Bait Allah bisa dibangun kembali. Saat Tuhan Yesus wafat di kayu salib, tirai di Bait Allah yang memisahkan Ruang Mahakudus—tempat Allah berdiam—dengan Ruang Kudus terbelah dari atas ke bawah. **Peristiwa runtuhnya Bait Allah menguatkan konsepsi bahwa pada zaman Perjanjian Baru, kita bisa beribadah di mana saja. Gedung gereja—sebagai tempat ibadah umat Kristen—bisa dibangun di segala tempat di seluruh dunia karena Allah ada di mana-mana.**

Bagi umat Kristen, keberadaan gedung gereja yang bisa didirikan di segala tempat itu amat penting karena **gedung gereja merupakan tempat bagi kita untuk bisa menunjukkan kesatuan sebagai umat Tuhan kepada dunia ini. Gereja adalah tubuh Kristus dan gedung gereja adalah tempat untuk beribadah sebagai satu umat serta merupakan arena untuk bersekutu, saling memperhatikan, saling mendorong, dan sekaligus tempat mewujudkan persatuan umat dalam tindakan nyata.** Setiap orang percaya merupakan anggota tubuh Kristus. Apakah Anda sudah menjadi anggota tubuh Kristus? Apakah selama ini, Anda sudah aktif berpartisipasi menjadikan gereja sebagai tempat mewujudkan kesatuan tubuh Kristus? [P]

Masa sengsara Tuhan Yesus diawali dengan pengkhianatan Yudas. Pengkhianatan adalah tindakan yang sangat menyakitkan. Orang yang berkhianat umumnya adalah pengecut yang tidak berani bertindak secara terang-terangan, tetapi hanya berani menikam dari belakang. Pengkhianatan ini sangat melukai hati, sehingga banyak orang yang menyimpan dendam selama bertahun-tahun saat merasa dikhianati oleh orang yang sebelumnya sangat dipercaya. Pengkhianatan yang dilakukan Yudas ini sangat tragis karena Yudas adalah murid Tuhan Yesus yang dipilih untuk menjadi bendahara. Biasanya, bendahara adalah posisi yang dipegang oleh orang yang dianggap bisa dipercaya. Yang lebih tragis, pengkhianatan itu dilakukan dalam kerja sama dengan para pemimpin agama—yaitu orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat—yang diharapkan memiliki standar moral yang tinggi. **Sekalipun Tuhan Yesus sudah mengetahui bahwa ada konspirasi pengkhianatan, Dia tidak membongkar konspirasi itu. Ketaatan-Nya terhadap kehendak Allah membuat Tuhan Yesus menerima konspirasi pengkhianatan itu tanpa berusaha melawan.**

Apakah Anda pernah dikhianati oleh pasangan Anda atau orang-orang yang dekat dengan diri Anda? Bila Anda pernah dikhianati, Anda akan memahami rasa sakit yang dialami Tuhan Yesus akibat pengkhianatan itu. Sekalipun demikian, Tuhan Yesus tidak pernah menunjukkan rasa kesal dan juga tidak pernah memiliki keinginan membalas. Apa yang membuat Tuhan Yesus bisa tabah menghadapi pengkhianatan? **Keta-bahan Tuhan Yesus disebabkan karena kasih-Nya yang besar terhadap umat manusia dan karena Ia taat secara mutlak kepada kehendak Allah Bapa-Nya.** Bila Anda terus menumbuhkan kasih dalam hati Anda, Anda tidak akan mudah merasa sakit hati. Bila Anda memiliki komitmen untuk bersikap taat secara mutlak terhadap kehendak Allah, Anda tidak akan memiliki keinginan untuk main hakim sendiri, melainkan Anda akan pasrah terhadap rencana Allah atas hidup Anda.

Bacaan Alkitab hari ini mengajarkan beberapa hal penting kepada kita: *Pertama*, para pemimpin agama atau orang-orang yang menjadi idola dalam masyarakat tidak kebal dosa, sehingga kita tidak perlu merasa heran atau merasa terpukul saat keputusan atau tindakan mereka tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. *Kedua*, kita harus belajar untuk mengasihi semua orang sebagaimana Allah telah lebih dahulu mengasihi kita tanpa syarat. Apakah Anda masih menyimpan dendam terhadap seseorang yang pernah mengkhianati Anda? Dengan mengingat bahwa Allah telah lebih dahulu mengampuni semua dosa Anda, bersediakah Anda memaafkan pengkhianatan tersebut? [P]

Konsep kepemimpinan Kristen berbeda dengan konsep yang umum di masyarakat. Konsep kepemimpinan yang umum adalah memimpin dengan memperebutkan kekuasaan untuk memerintah orang lain. Jadi, sang pemimpin hanya mengawasi, mengatur, dan bila perlu menjatuhkan hukuman untuk memaksakan agar para pengikut merasa takut dan kehen-dak sang pemimpin terlaksana. Akan tetapi, pemimpin Kristen seharusnya tidak seperti itu. **Pemimpin Kristen harus memperhatikan dan meniru cara Kristus memimpin. Tuhan Yesus memimpin dengan menjadi teladan dalam hal berkorban dan melayani. Dia berdiri di depan saat bahaya menghadang, tetapi Dia mengambil posisi sebagai pelayan saat para murid-Nya berebut posisi yang dianggap terhormat (22:23-27).**

Bacaan Alkitab hari ini menggambarkan suasana Paskah Terakhir yang dirayakan oleh Yesus Kristus bersama para murid-Nya menjelang Ia ditangkap dan disalibkan (22:14-16). **Peristiwa penyaliban bukan suatu kecelakaan, melainkan sesuatu yang sudah direncanakan sebelumnya.** Perjamuan Paskah yang merupakan perayaan untuk mengingatkan keluarnya bangsa Israel dari Tanah Mesir diubah maknanya menjadi peringatan akan kematian Kristus di kayu salib (22:17-20). Dalam perjamuan itu, Kristus hanya membeberkan niat Yudas yang akan menjadi pengkhianat (22:21), tetapi Yudas tidak diusir atau dihukum. Secara manusiawi, pemberan niat busuk itu bisa dipandang sebagai peringatan terakhir bagi Yudas! Sayang, Yudas keras kepala dan meneruskan niatnya, sehingga ia mendatangkan hukuman bagi dirinya sendiri, dan sekarang ia bisa disebut sebagai, “Yudas, si pengkhianat”. Sebagai Pemimpin, Yesus Kristus melanjutkan misinya untuk menjadi Juruselamat dunia yang menanggung dosa umat manusia.

Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan kita bahwa kepemimpinan Kristen adalah kepemimpinan yang melayani, bukan kepemimpinan yang mempertontonkan kuasa! Ada sebuah gereja yang berusaha meniru teladan kepemimpinan Kristus dengan membuat kebijakan yang terasa “aneh” menurut kaca mata dunia. Gereja itu menetapkan bahwa para pemimpin dan aktivis gereja harus parkir di tempat yang jauh dari ruang ibadah, supaya tempat terbaik—yaitu tempat terdekat dari ruang ibadah—bisa disediakan bagi para pengunjung baru. Apakah Anda seorang pemimpin? Saat Anda memimpin, apakah Anda menjadi teladan dalam hal melayani orang-orang yang Anda pimpin atau sebaliknya: Anda mempertontonkan kekuasaan Anda, merasa senang bila Anda dihormati, dan gampang tersinggung bila Anda diabaikan? Apakah Anda bersedia untuk menjadi pelayan bagi orang-orang di sekitar Anda? [P]

Dari satu sisi, pencobaan adalah godaan yang berusaha membawa kita kepada dosa. Akan tetapi, dari sisi lain, pencobaan adalah ujian yang membuat kita menjadi lebih dewasa secara rohani. Bacaan Alkitab hari ini menuturkan kisah saat Tuhan Yesus berdoa pada malam sebelum Ia ditangkap dan menjalani penderitaan. Saat itu, Ia menghadapi pilihan antara mengikuti kehendak Allah—yaitu meneruskan misi untuk mati di kayu salib—atau menghindari penderitaan untuk mengikuti keinginan daging yang menuntut kenyamanan. Pilihan untuk mengikuti kehendak Allah yang membawa kepada penderitaan dengan mengikuti keinginan daging—yaitu menuntut kenyamanan—adalah pergumulan umum yang dihadapi oleh setiap orang percaya. Akan tetapi, penderitaan yang harus kita pikul pasti jauh lebih ringan dibandingkan dengan penderitaan di kayu salib yang dijalani oleh Tuhan Yesus. Dalam menghadapi pencobaan seperti itu, Tuhan Yesus menegaskan bahwa kita harus berdoa supaya tidak jatuh ke dalam dosa (22:40-46). **Melalui doa kita mengakui ketidakberdayaan kita dan mengungkapkan kebergantungan kita kepada Allah.** Melalui doa kita beralih pandangan, dari pandangan yang tertuju kepada diri sendiri menjadi pandangan yang tertuju kepada Allah. Saat Anda menghadapi masalah, apakah Anda telah membiasakan diri untuk berdoa kepada Allah?

Bagi Tuhan Yesus, doa itu amat penting. Akan tetapi, mengapa banyak orang Kristen yang tidak menyadari bahwa doa itu penting? Pertama, kita tidak menyadari pentingnya doa karena kita terlalu percaya diri, sehingga kita tidak menyadari keterbatasan dan ketidakberdayaan diri kita. Kedua, kita tidak menyadari pentingnya doa karena kita hanya memikirkan diri kita sendiri dan kita tidak memedulikan kehendak Allah. Gereja yang tidak peduli terhadap misi yang ditugaskan Allah—yaitu memberitakan Injil kepada orang yang belum percaya kepada Tuhan Yesus serta memuridkan orang yang sudah percaya—tidak akan menghadapi tantangan sebesar gereja yang terus berjuang untuk melaksanakan misi yang diberikan Allah. **Ketiga, kita tidak menyadari pentingnya doa karena kita tidak sadar bahwa Iblis selalu mencari kesempatan baik untuk menjatuhkan kita ke dalam dosa.** Sering kali, Iblis berusaha menjatuhkan kita saat kita santai dan tidak waspada karena beranggapan bahwa segala sesuatu baik-baik saja. Kita perlu menyadari bahwa tanpa perlindungan dan pertolongan Tuhan, kita tidak akan sanggup melawan tipu daya Iblis. Apakah cara hidup Anda telah menunjukkan bahwa doa itu penting bagi Anda? Biasanya, hal apa yang menggerakkan Anda untuk berdoa? Menurut pendapat Anda, apakah mengikuti persekutuan doa di gereja itu penting? [P]

13 APR
MINGGU

Pedang Roh untuk Melaksanakan Misi

Lukas 22:47-53

Ciuman adalah tanda persahabatan atau tanda kasih sayang. Akan tetapi, dalam bacaan Alkitab hari ini, ternyata Yudas memakai ciuman sebagai tanda pengkhianatan. Tindakan Yudas mencium Tuhan Yesus menunjukkan bahwa Tuhan Yesus memperlakukan murid-murid-Nya sebagai sahabat. Akan tetapi, Yudas memakai ciuman sebagai kode bagi para petugas keamanan Bait Allah bahwa Orang yang ia cium adalah Orang yang harus mereka tangkap. Ciuman ini merupakan awal dimulainya keadaan yang sulit dan berbahaya bagi para murid. Sebelumnya, saat masih bersama Sang Guru yang selalu melindungi, mereka aman dan berkecukupan (22:35-36).

Menjelang penangkapan, Yesus Kristus bersabda, "Namun sekarang ini, siapa yang mempunyai pundi-pundi, hendaklah ia membawanya, demikian juga yang mempunyai kantong perbekalan. Siapa yang tidak mempunyai pedang, hendaklah ia menjual jubahnya dan membelinya." (22:36b). Saat Yesus Kristus ditangkap, para murid seperti orang buta yang kehilangan pegangan dan harus meraba-raba. Salah seorang murid yang membawa pedang secara spontan menyerang seorang hamba imam besar dan memotong telinga kanannya. Akan tetapi, Tuhan Yesus memerintahkan agar penyerangan itu dihentikan, bahkan Ia menyembuhkan telinga orang itu (22:49-51). Sikap Tuhan Yesus menunjukkan bahwa perintah membeli pedang itu tidak dimaksudkan untuk dipahami secara harfiah. Bila pembelian pedang dimaksudkan untuk menghadapi para perampok, dua pedang tidak cukup untuk melawan segerombolan perampok (bandingkan dengan 22:38). Selain itu, bila pedang itu dimaksudkan untuk membela diri, Yesus Kristus tidak akan menghentikan tindakan murid yang menyerang musuh. Ia juga tidak akan menyembuhkan hamba imam besar itu (22:51). Bila Yesus Kristus memakai kuasa-Nya, tidak ada kuasa lain—termasuk kuasa militer Romawi—yang akan sanggup melawan Dia. Ingatlah bahwa Yesus Kristus datang ke dunia ini untuk menyelamatkan orang berdosa, bukan untuk meraih kekuasaan atau mengusir pemerintah Romawi yang menjajah bangsa Yahudi. **Untuk melaksanakan misi Allah, yang diperlukan bukan pedang secara fisik, melainkan pedang secara rohani atau pedang roh, yaitu firman Allah (bandingkan dengan Efesus 6:17). Kita memerlukan firman Allah, baik untuk kehidupan kita setiap hari maupun untuk pelayanan kita.**

Apakah Anda sudah ikut melaksanakan misi memberitakan Injil kepada orang yang belum percaya serta memuridkan orang yang sudah percaya kepada Yesus Kristus? Apakah Anda sudah melatih diri untuk memakai pedang Roh, yaitu firman Allah? [P]

14 APR

SENIN

Kasih yang Memaafkan dan Memperbarui

Lukas 22:54-62

Yesus Kristus diperlakukan secara tidak adil. Dia ditangkap dan dibawa ke rumah imam besar tanpa alasan yang masuk akal. Bila mengingat bahwa Dia adalah Manusia sejati, Dia memerlukan rasa simpati, terutama dari para murid-Nya yang merupakan orang-orang terdekat. Akan tetapi, murid-murid-Nya amat mengecewakan. Petrus—yang menganggap dirinya sebagai orang yang akan selalu setia kepada Gurunya, ternyata ketakutan saat Gurunya ditangkap dan diadili. Petrus tidak berani terus terang mengakui identitasnya sebagai murid Yesus Kristus saat dia ditanya oleh seorang hamba perempuan dan oleh dua orang lain (22:56-60). Mari kita berpikir seandainya kita dalam posisi sebagai Yesus Kristus dan sedang dalam keadaan sangat tertekan, lalu seorang murid yang juga merupakan sahabat kita menyangkal bahwa dia mengenal diri kita karena dia takut terseret oleh masalah yang kita hadapi. Bagaimana perasaan Anda saat dalam keadaan seperti itu? Apakah Anda bisa memaafkan sahabat yang mencari aman saat menghadapi risiko? Apakah Anda bisa memaafkan kesalahan semacam itu?

Kita bersyukur karena Yesus Kristus, Sang Mesias itu, ternyata memiliki hati yang terbuka untuk memaafkan kesalahan manusia. Hati-Nya penuh kasih dan pengampunan. Setelah Petrus menyangkal Gurunya tiga kali, “Lalu berpalinglah Tuhan memandang Petrus.” (22:61a). Pandangan itu membuat Petrus keluar meninggalkan halaman rumah imam besar, lalu menangis dengan sedih (22:62). Petrus amat menyesal karena dia telah menyangkal Gurunya. Apakah sikap penyesalan Petrus sama dengan sikap penyesalan Yudas yang telah mengkhianati Tuhan Yesus (Matius 27:3)? Ternyata bahwa sikap mereka berbeda! **Petrus menyesal dan bertobat sehingga dia bisa dipakai Tuhan untuk menjadi pemberita Injil yang setia sampai mati dan dikenal sebagai rasul untuk orang Yahudi atau untuk orang yang bersunat (Galatia 2:8), sedangkan Yudas menyesal, tetapi dia tidak mau bertobat dan memilih untuk bunuh diri dengan cara menggantung diri (Matius 27:5).** Apa yang membuat Petrus menyesal, tetapi dia tidak bunuh diri seperti Yudas? Hampir bisa dipastikan bahwa saat Tuhan Yesus memandang Petrus (22:61a), pandangan-Nya tidak menunjukkan kemarahan atau sikap menyalahkan, tetapi pandangan-Nya tetap penuh kasih. Kasih itulah yang meluluhkan hati Petrus dan membuat ia menangis, bertobat, dan hidupnya berubah.

Apakah Anda pernah dikhianati oleh keluarga atau sahabat Anda? Saat dikhianati, apakah Anda bisa tetap mengasihi dan mengampuni orang yang mengkhianati Anda? Apakah Anda bersedia meneladani Yesus Kristus yang telah lebih dahulu mengampuni diri Anda [P]

15 APR

Pengadilan Tak Berguna

SELASA

Lukas 22:63-71

Mahkamah agama yang mengadili Yesus Kristus hanya bermaksud mencari-cari kesalahan, bukan mencari kebenaran. Sikap para pemimpin agama yang hanya memikirkan diri sendiri itu tercermin dalam sikap para petugas keamanan di Bait Allah yang bertugas menangkap Yesus Kristus. Mereka menahan, mengolok-olok, dan memukuli Yesus Kristus. Mahkamah agama itu hanya pengadilan main-main yang tidak berguna. Tuhan Yesus tidak merasa perlu menjawab pertanyaan yang diajukan kepada-Nya karena jawaban apa pun tidak akan berguna. Mereka tidak akan memedulikan jawaban yang tidak sesuai dengan keinginan mereka. Tujuan pengadilan itu hanya mencari alasan untuk menjatuhkan hukuman kepada Tuhan Yesus. Oleh karena itu, setelah mendapatkan alasan yang dapat dipakai untuk menjatuhkan hukuman, pengadilan itu dihentikan. Pengadilan yang tidak masuk akal seperti itu adalah pengadilan yang menyedihkan. Seharusnya, Yesus Kristuslah yang mengadili, dan para pemimpin agama itulah yang menjadi terdakwa! Dalam kehidupan sehari-hari, pengadilan yang tidak adil seperti itu sudah biasa terjadi. Sering kali, orang-orang yang merasa berkuasa bisa mengadili orang yang dianggap bersalah tanpa usaha sungguh-sungguh mencari kebenaran. Pengadilan yang tidak adil semacam ini terjadi saat orang-orang yang merasa berkuasa merasa tersinggung atau merasa terancam. **Pengadilan yang benar adalah pengadilan yang sungguh-sungguh mencari kebenaran dan takut menjatuhkan hukuman terhadap orang yang tidak bersalah. Pengadilan yang sesat adalah pengadilan yang tidak peduli dengan kebenaran.**

Saat diadili dengan tidak adil, Tuhan Yesus diam saja karena saat itu, Dia sedang menempati posisi kita, manusia berdosa. Rasul Paulus menuliskan tentang hal ini, “Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah.” (2 Korintus 5:21). **Kristus tidak berdosa, tetapi kita adalah manusia berdosa yang patut menerima hukuman dosa. Saat membaca tentang pengadilan yang tidak adil terhadap Yesus Kristus, kita harus sadar bahwa kitalah yang seharusnya diadili dan dihukum.** Akan tetapi, karena kasih-Nya yang besar terhadap manusia berdosa, Ia mau menempati posisi kita, dan Ia membiarkan diri-Nya diadili secara tidak adil. Oleh karena itu, saat kita mengalami ketidakadilan, kita harus belajar memaafkan orang yang berlaku tidak adil terhadap diri kita dan kita harus mengingat Dia yang telah mengalami ketidakadilan karena kesalahan dan dosa kita, Saat Anda mengalami ketidakadilan, apakah Anda bersedia memaafkan mereka yang telah berlaku tidak adil terhadap diri Anda? [P]

16 APR

RABU

Pemimpin Harus Bertanggung Jawab

Lukas 23:1-12

Mahkamah agama Yahudi hanya bisa menjatuhkan hukuman ringan. Yang berwenang menjatuhkan hukuman mati adalah pengadilan negeri. Karena mereka menghendaki agar Yesus Kristus dijatuhi hukuman mati, mereka membawa masalah tersebut kepada Pilatus yang merupakan gubernur atau prokurator Romawi untuk wilayah Yudea, yang tugas utamanya adalah mengumpulkan pajak serta menjaga perdamaian wilayah. Perhatikan bahwa pokok masalah yang diajukan dalam sidang Mahkamah Agama—yaitu tentang Yesus Kristus sebagai Anak Allah (22:70)—berbeda dengan pokok masalah yang diajukan kepada Pilatus, yaitu bahwa Yesus Kristus dituduh melarang rakyat membayar pajak kepada Kaisar serta mengaku bahwa diri-Nya adalah Mesias, Raja (23:2). Perhatikan pula bahwa perbedaan sikap antara para pemimpin agama dengan Pilatus merupakan suatu ironi yang memalukan bagi orang Yahudi: Para pemimpin agama Yahudi mencari-cari kesalahan, sedangkan Pilatus—yang notabene merupakan pemimpin kafir—bersikap lebih objektif atau apa adanya. Pilatus mengabaikan tuduhan pelanggaran membayar pajak karena tuduhan itu tidak memiliki bukti (bandingkan dengan 22:21-26). Tentang tuduhan mengaku sebagai Raja, Injil Yohanes menjelaskan bahwa sebenarnya, Tuhan Yesus bukan hanya mengakui tuduhan itu, tetapi Ia juga menjelaskan bahwa Kerajaan-Nya bukan dari dunia ini (Yohanes 18:33-37). Oleh karena itu, Pilatus memahami bahwa tuduhan terhadap Yesus Kristus itu sebenarnya tidak relevan terhadap hubungan bangsa Yahudi dengan pemerintah Romawi.

Mengirimkan Yesus Kristus kepada Herodes hanyalah merupakan usaha lepas tangan dari masalah yang pelik. Pilatus tahu bahwa tuduhan terhadap Yesus Kristus hanya mengada-ada. Akan tetapi, Pilatus merasa galau saat harus menjawab tuntutan para pemimpin agama Yahudi. Sayangnya, kesimpulan Herodes sama dengan kesimpulan Pilatus. Dia juga tidak bisa mengambil keputusan karena dia tidak menemukan kesalahan Yesus Kristus. Oleh karena itu, akhirnya Herodes mengembalikan Yesus Kristus kepada Pilatus. Sebagai pemimpin yang harus mengambil keputusan, Pilatus tidak bisa lari dari tanggung jawab. **Kisah Pilatus yang tidak bisa lari dari tanggung jawab ini mengingatkan setiap orang yang mau menjadi pemimpin bahwa menjadi pemimpin bukan hanya berkaitan dengan masalah kuasa atau kehormatan, tetapi terutama menyangkut masalah tanggung jawab. Anda tidak layak menjadi pemimpin bila Anda ingin lari dari tanggung jawab.** Bila Anda adalah seorang pemimpin perusahaan, pemimpin gereja, pemimpin pelayanan, guru, kepala rumah tangga, atau pemimpin dalam hal-hal lain, apakah Anda berani bertanggung jawab? [P]

17 APR

KAMIS

Pemimpin Harus Menanggung Risiko

Lukas 23:13-32

Sebagai pemimpin, Pilatus tidak bisa lari dari tanggung jawab. Dia harus mengambil keputusan meskipun keputusan itu memiliki konsekuensi yang merugikan dirinya. Sayangnya, saat berhadapan dengan konsekuensi yang merugikan, dia tidak berani mempertahankan kebenaran. Dia tidak berani melepaskan Kristus walaupun ia tahu bahwa Kristus tidak bersalah. Dia berkompromi dengan melawan hati nuraninya sendiri dan memenuhi tuntutan massa untuk menyalibkan Kristus (23:13-24). **Secara hukum pada masa itu, Pilatus berwenang untuk membebaskan atau menjatuhkan hukuman kepada Yesus Kristus. Oleh karena itu, walaupun keputusan diambil dengan berat hati, Pilatus tetap harus bertanggung jawab atas keputusan itu, sehingga nama Pontius Pilatus tetap melekat dalam Pengakuan Iman Rasuli sampai saat ini. Sikap Pilatus yang tidak berani mempertahankan kebenaran amat berbeda dengan sikap Tuhan Yesus. Sejak memulai pelayanan-Nya di bumi ini, Kristus telah menyadari bahwa Dia datang ke dunia untuk mati menanggung dosa umat manusia di kayu salib, dan Dia tidak pernah melarikan diri tanggung jawab-Nya terhadap Allah Bapa-Nya. Dia senantiasa mengasihi dan melindungi para murid-Nya. Dia menghadapi penderitaan tanpa protes terhadap Allah Bapa-Nya. Ia menghadapi penderitaan yang berat dengan kesadaran penuh! Dalam bacaan Alkitab hari ini, seorang yang bernama Simon dari Kirene dipaksa untuk memikul salib yang sebelumnya dipikul oleh Tuhan Yesus. Pemaksaan ini tidak berarti bahwa Yesus Kristus ingin melepaskan tanggung jawab karena pemaksaan ini tidak dilakukan oleh Tuhan Yesus, melainkan oleh para prajurit Romawi, dan pemaksaan ini dilakukan karena Tuhan Yesus sudah terlalu lelah setelah menjalani pemeriksaan sepanjang malam tanpa istirahat!**

Orang percaya tidak diminta untuk menempuh penderitaan seperti Tuhan Yesus. Akan tetapi, **setiap orang percaya memiliki salib yang harus ia pikul, dan wujud salib ini berbeda-beda bagi setiap orang.** Akan tetapi, Tuhan Yesus bersabda, "Jika seseorang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari, dan mengikut Aku." (9:23). Salib itu mungkin berat, tetapi salib itu akan terasa ringan karena Kristus memberi kekuatan kepada kita. Salib itu mungkin sukar, tetapi kita tidak perlu putus asa bila kita bersandar kepada Allah karena Ia pasti akan memberikan jalan keluar kepada kita. Salib itu mungkin berupa bahaya yang mengancam, tetapi kita tidak perlu merasa takut karena tidak ada sesuatu pun yang bisa terjadi tanpa izin Allah dan kita sudah memiliki jaminan tempat di surga. Apakah Anda siap menanggung risiko, termasuk bila Anda menjadi pemimpin? [P]

18 APR

JUMAT

Kasih di Puncak Penderitaan

Lukas 23:33-49

Kasih Tuhan Yesus tidak menjadi luntur saat Ia berada di puncak penderitaan. Saat menderita, banyak orang protes kepada Tuhan karena mereka merasa tidak bersalah. Mereka berkeyakinan bahwa orang yang tidak bersalah tidak pantas mengalami penderitaan. Untuk membenarkan diri, saat menderita, banyak orang berusaha menyalahkan orang lain. Akan tetapi, sikap Tuhan Yesus sangat berbeda dengan kebiasaan umum. **Yesus Kristus tidak mendendam dan sama sekali tidak menyalahkan orang yang menganiaya diri-Nya. Sebaliknya, hati-Nya penuh kasih dan pengampunan. Saat berada di puncak penderitaan di kayu salib, Ia justru mendoakan orang-orang yang menganiaya Diri-Nya, "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat." (23:34). Ia tidak peduli terhadap ejekan atau olok-olokan.**

Tuhan Yesus disalibkan bersama dengan dua orang penjahat, yang seorang di sebelah kanan-Nya dan yang seorang lagi di sebelah kiri-Nya. Penjahat yang seorang ikut-ikutan mengejek Tuhan Yesus, tetapi penjahat yang seorang lagi menegur penjahat yang mengejek itu karena ia beranggapan bahwa sebagai penjahat, mereka pantas menerima hukuman, sedangkan Yesus Kristus tidak melakukan kesalahan yang membuat dia pantas dihukum.. Tuhan Yesus menghargai penjahat yang telah membela Dia dan Ia berjanji kepada penjahat itu, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus." (23:43). Jelaslah bahwa **saat mengalami penderitaan yang amat hebat, Tuhan Yesus tetap memikirkan kepentingan orang lain.**

Banyak orang merasa takut menghadapi kematian. Akan tetapi, **kedekatan dengan Allah Bapa membuat Yesus Kristus sanggup menyambut kematian dengan tenang, "Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku." (23:46).** Bagaimana sikap Anda saat berbagai persoalan menimpa diri Anda: Apakah Anda bisa memaafkan orang yang bersalah terhadap diri Anda? Saat menghadapi berbagai persoalan, Apakah Anda masih bisa memikirkan kepentingan orang lain? Saat menghadapi bahaya, apakah Anda tetap bersandar kepada Tuhan serta meyakini bahwa Tuhan memelihara diri Anda? **Sikap Tuhan Yesus di kayu salib amat memesona karena sangat berbeda dengan sikap semua orang lain yang menjalani penyaliban, sehingga kepala pasukan berkata, "Sungguh, orang ini orang benar!" (23:47).** Orang banyak yang menonton peristiwa penyaliban itu merasa terhakimi dan mereka sadar bahwa sikap mereka terhadap Sang Guru Agung itu tidak pantas. Oleh karena itu, mereka pulang sambil memukul dada sebagai ungkapan penyesalan (23:48). [P]

19 APR

SABTU

Pengikut Sang Mesias

Lukas 23:50-56

Setiap orang yang hendak mengikut Kristus harus berani menanggung risiko, yaitu menyangkal diri, memikul salib setiap hari, dan mengikut Kristus (9:23), bahkan harus rela kehilangan nyawa (9:24). Akan tetapi, keberanian menanggung risiko ini tidak berarti bahwa orang yang mengikut Kristus secara sembunyi-sembunyi adalah pengecut yang tidak memenuhi syarat. Dalam bacaan Alkitab hari ini, jelas bahwa yang berani meminta mayat Tuhan Yesus kepada Pilatus adalah Yusuf dari Arimatea, yaitu seorang anggota Mahkamah Agama yang mengikut Kristus secara sembunyi-sembunyi. Murid-murid yang biasanya mengikut Tuhan Yesus secara terang-terangan tidak ada yang ikut mendampingi Yusuf. Dalam Yohanes 19:39, yang mendampingi Yusuf dari Arimatea adalah Nikodemus yang juga merupakan murid yang mengikut Kristus secara sembunyi-sembunyi. Selain mereka, yang kemudian menemani sampai ke kubur adalah para perempuan. Perhatikan bahwa para perempuan yang dianggap lemah dan diabaikan dalam budaya Yahudi adalah para pengikut Yesus Kristus yang setia! Pada peristiwa penguburan ini, tidak diceritakan tentang para murid pria. Petrus yang sesumbar mengatakan akan setia sampai mati pun tidak hadir saat Kristus dikubur!

Kenyataan yang terungkap saat penguburan ini memperlihatkan kerapuhan diri kita. Tanpa Roh Kudus yang mendampingi kita, tidak mudah untuk tetap berlaku setia sampai mati. Kita harus terus bertumbuh menjadi dewasa di dalam Kristus. Tubuh fisik—atau manusia lahiriah—kita akan terus mengalami kemerosotan, tetapi kerohanian—atau manusia batiniah—kita harus terus diperbarui setiap hari (2 Korintus 4:16). Jangan bersikap sombong saat Anda merasa yakin terhadap kualitas rohani diri Anda! **Sumber kekuatan kita bukan terletak pada kondisi diri kita, tetapi terletak pada Roh Kudus yang memberi kekuatan dan keberanian. Orang Kristen tidak boleh menyangkal Kristus, tetapi menjadi Kristen tidak perlu diartikan sebagai berteriak-teriak memberi tahu semua orang bahwa kita adalah pengikut Kristus. Jangan menghakimi mereka yang mengikut Kristus secara sembunyi-sembunyi! Jangan memandang rendah mereka yang memberitakan Injil dengan kelembutan dan dengan suara yang kecil! Menjadi garam dunia berarti kehadiran kita memberi rasa atau pengaruh kepada dunia ini. Sama seperti garam yang ada di masakan kita tidak terlihat karena sudah larut di dalam makanan, demikian pula menjadi garam dunia bisa berarti memberi pengaruh secara diam-diam. Apakah kehadiran Anda sudah memberi pengaruh terhadap lingkungan tempat Anda berada, termasuk terhadap keluarga dan teman kerja? [P]**

SELAMAT PASKAH



*SEBAB SAMA SEPERTI MAUT DATANG KARENA
SATU ORANG MANUSIA, DEMIKIAN JUGA KEBANGKITAN
ORANG MATI DATANG KARENA SATU ORANG MANUSIA.
1KORINTUS 15:21*

20 APR

MINGGU

Kristus Telah Bangkit!

Lukas 24:1-12

Kebangkitan Kristus adalah keyakinan yang sangat penting dalam kekristenan. Tanpa keyakinan tentang kebangkitan Kristus, kepercayaan Kristen menjadi omong kosong! Kebangkitan Kristus adalah sumber pengharapan kita. Karena Kristus telah bangkit, kita memiliki masa depan. Karena Kristus telah bangkit, semua yang kita usahakan saat ini menjadi tidak sia-sia. Kebangkitan Kristus membuat kita berani menatap masa depan! Keyakinan Kristen yang hanya memperhatikan kematian Kristus, tetapi mengabaikan kebangkitan Kristus adalah keyakinan yang tidak lengkap atau keyakinan yang cacat. Keyakinan akan pengampunan dosa yang diperoleh melalui pengorbanan Kristus di kayu salib harus dilengkapi dengan keyakinan akan pengharapan di masa depan yang dijamin melalui kebangkitan Kristus dari antara orang mati! Dua malaikat yang menunggu di kubur Yesus Kristus menegaskan bahwa Kristus sudah tidak ada di dalam kubur karena Dia telah bangkit! (24:4-7). Dukacita karena kematian harus diganti dengan sukacita karena kebangkitan! Para wanita yang berkunjung ke kubur Yesus Kristus itu harus beralih dari kesedihan mereka, dan mereka harus segera pergi untuk membawa berita tentang kebangkitan Kristus. Setelah mendengar berita dari para wanita itu, Petrus bangun, berlari ke kubur, menjenguk ke dalam kubur dan melihat kain kapan, lalu pergi dengan bertanya-tanya dalam hati tentang apa yang terjadi (24:9-12). Injil Yohanes menambahkan penjelasan bahwa selain Petrus, Yohanes—yang disebut sebagai murid yang lain—juga bangun dan berlari ke kubur, melihat kain kapan terletak dan kain peluh terlipat (bukan dilipat) tersendiri, lalu menjadi percaya (lihat Yohanes 20:3-8). Mengapa Yohanes melihat dan menjadi percaya akan kebangkitan Kristus? Yohanes pasti melihat bahwa kain kafan dan kain peluh yang sebelumnya membungkus tubuh Yesus Kristus tiba-tiba menjadi kempis saat Tuhan Yesus bangkit dan tubuhnya lenyap. Kondisi kain seperti itu hampir mustahil dibuat secara sengaja. Itulah sebabnya, Yohanes melihat dan langsung memercayai kebangkitan Kristus.

Apakah Anda meyakini bahwa Yesus Kristus telah benar-benar mati di kayu salib—untuk menebus dosa Anda—serta telah benar-benar bangkit dari kematian, sehingga kita saat ini memiliki pengharapan akan masa depan? Apakah Anda memercayai adanya kehidupan setelah kematian? Apakah Anda pernah menyampaikan berita tentang kematian dan kebangkitan Yesus Kristus kepada orang lain? Menurut pemahaman Anda, mengapa keyakinan akan kebangkitan Kristus itu penting bagi diri Anda? [P]

21 APR

SENIN

Membuka Penghalang

Lukas 24:13-35

Hal-hal rohani hanya bisa dipahami bila kita bersedia mempersilakan Roh Kudus membuka hati dan pikiran kita, sehingga kita bisa menerima kebenaran. **Kemampuan akal bukanlah jaminan bagi seseorang untuk bisa mengenali kebenaran.** Perhatikan bahwa dua orang yang menuju Emaus dalam bacaan Alkitab hari ini adalah murid-murid Kristus (24:13). Sungguh aneh bahwa setelah berjalan kaki bersama-sama dengan Yesus Kristus sejauh kira-kira 11 km, mereka tidak mengenali keberadaan Sang Guru! Perhatikan pula percakapan yang berlangsung di sepanjang perjalanan menuju ke Emaus itu. Mengapa begitu sulit bagi kedua orang murid itu untuk memercayai berita tentang kebangkitan Yesus Kristus? Mereka sulit untuk percaya karena kebangkitan adalah kebenaran yang hanya bisa diterima dengan iman, bukan dengan akal! Secara akal, mereka seharusnya telah mendengar ajaran Perjanjian Lama tentang Sang Mesias. Sebagai murid-murid Kristus, mereka seharusnya juga pernah mendengar pengajaran Tuhan Yesus tentang penderitaan dan kebangkitan-Nya. Akan tetapi, **keterbatasan akal untuk mengenali kebenaran membuat mata jasmani mereka tidak bisa mengenali bahwa yang bersama-sama dengan mereka adalah Sang Guru Agung—yaitu Yesus Kristus—yang kebangkitan-Nya menjadi pokok diskusi mereka di sepanjang perjalanan.** Mereka baru mengenali keberadaan Sang Guru Agung saat mereka duduk makan bersama, lalu Yesus Kristus “mengambil roti, mengucapkan syukur, lalu memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka.” (24:30-31).

Mengapa pemberitaan Injil harus dilakukan dengan mengerahkan segala upaya dan menuntut partisipasi semua orang percaya? **Sadarilah bahwa dosa telah menutupi pikiran semua orang dan membuat manusia tidak bisa mengenali kebenaran!** Walaupun Allah bisa memakai banyak cara untuk membuka pikiran yang tertutup, termasuk memerintahkan batu-batu untuk berbicara (19:37-40), cara Allah yang paling umum adalah memakai semua orang yang telah mengenal kebenaran Injil untuk meneruskan berita Injil itu kepada semua orang.

Menurut pendapat Anda, apa yang membuat banyak orang sulit menjadi percaya saat mereka mendengar berita tentang Yesus Kristus? Apakah Anda sungguh-sungguh percaya bahwa Yesus Kristus sudah mati untuk menebus dosa Anda? Apakah Anda yakin bahwa Yesus Kristus benar-benar sudah bangkit dari kematian? Bagi Anda, apakah kematian itu menakutkan? Bila Anda tidak takut menghadapi kematian, hal apa yang memberi keyakinan kepada Anda bahwa kematian itu tidak perlu ditakuti? [P]

22 APR

SELASA

Menjadi Saksi dan Penerimaan Kuasa

Lukas 24:36-53

Puncak pelayanan Yesus Kristus saat Ia menjadi Manusia adalah mati di kayu salib dan bangkit dari kematian, sedangkan puncak persiapan yang Ia lakukan untuk melengkapi pelayanan para murid adalah penganugerahan kuasa dari tempat tinggi. Dalam bacaan Alkitab hari ini, **ada tiga hal penting yang dilakukan Tuhan Yesus sesudah Ia bangkit dari kubur-Nya: Pertama, Ia meneguhkan keyakinan para murid-Nya tentang kebangkitan-Nya dari antara orang mati.** Dia berinisiatif meminta para murid untuk meraba tangan dan kaki-Nya yang berlubang paku, serta meminta ikan untuk dimakan di depan para murid-Nya untuk menumbuhkan keyakinan bahwa Ia benar-benar telah bangkit dari kematian. Dia menegaskan bahwa peristiwa kematian dan kebangkitan Sang Mesias merupakan penggenapan kitab Taurat Musa, kitab Nabi-nabi, dan Mazmur. **Kedua, Ia menegaskan bahwa para murid adalah saksi—tentang kematian dan kebangkitan Yesus Kristus—yang harus menyampaikan berita tentang pertobatan untuk pengampunan dosa kepada segala bangsa. Ketiga, Ia berpesan bahwa para murid-Nya harus tinggal di Yerusalem untuk menantikan penggenapan janji pemberian kuasa dari tempat tinggi, yaitu janji pencurahan Roh Kudus yang digenapi pada hari Pentakosta.**

Perlu diingat bahwa pelaksanaan tugas menjadi saksi tentang kematian dan kebangkitan Kristus berkaitan erat dengan penerimaan kuasa Roh Kudus. **Para murid tidak mungkin menjadi saksi yang efektif tanpa mengandalkan kuasa Roh Kudus.** Sebaliknya, perlu disadari bahwa Roh Kudus bukan diberikan agar para murid bisa membanggakan kuasa yang mereka miliki, tetapi supaya mereka secara aktif bertindak sebagai saksi Kristus. Keseimbangan antara menjadi saksi dan mengandalkan kuasa Roh Kudus harus dijaga. Pada masa kini, pelatihan untuk menjadi saksi yang dilakukan secara berlebihan kadang-kadang membuat umat Kristen berbangga diri dan lupa bahwa kita memerlukan kuasa Roh Kudus. Sebaliknya, pengejaran terhadap kuasa Roh Kudus kadang-kadang membuat sebagian umat Kristen memandang kuasa Roh Kudus sebagai sumber kebanggaan, bahkan menjadi alat untuk melecehkan sesama umat Kristen yang dianggap tidak memiliki kuasa Roh Kudus. **Seharusnya, Roh Kudus yang tinggal dalam hati setiap orang percaya membuat kita meninggikan Yesus Kristus, bukan meninggikan diri sendiri.** Apakah Anda sudah secara aktif menjadi saksi Kristus? Apakah Anda sudah membiasakan diri mengandalkan kuasa Roh Kudus saat Anda melayani? Bila Anda mengandalkan kuasa Roh Kudus, salah satu ciri yang pasti akan terlihat adalah Anda akan memandang peran doa dalam pelayanan itu sangat penting! [P]

Rahasia Hidup Bijak dan Sukses

Raja Salomo menulis dan mengoleksi sebagian besar perkataan bijaksana dalam Kitab Amsal (1:1; 10:1; 25:1; lihat 1 Raja-raja 4:32). Selain Salomo, ada nama penulis lain seperti orang-orang bijak (22:17), Agur (30:1), dan Lemuel atau ibunya (31:1). Para ahli Alkitab memperkirakan bahwa Kitab Amsal ditulis sebelum tahun 900 SM. Secara umum, materi Kitab Amsal terdiri dari tujuh koleksi, yaitu dua koleksi Salomo (1:1-9:18 dan 10:1-22:16); dua koleksi orang bijak (22:17-24:22 dan 24:23-34); koleksi Salomo yang dikumpulkan oleh pegawai Hizkia (25:1-29:27); koleksi Agur anak Yake dari Masa (30:1-33); dan koleksi Lemuel, Raja Masa (31:1-31). Tema utama Kitab Amsal adalah hikmat.

Secara teologis, hikmat dalam Kitab Amsal merujuk kepada Yesus, Sang Hikmat yang hadir dalam sejarah manusia. Hikmat adalah pedoman hidup dan takut akan Tuhan merupakan dasar dari hikmat (1:7; 2:5; 9:10; 15:33; 19:23). Menjadi berhikmat adalah bagian dari proses pengudusan hidup. Orang percaya mempelajari, melafalkan, dan memasukkan hikmat ke dalam dirinya dan diri anak-anaknya. Merenungkan hikmat dalam Kitab Amsal, menolong orang tua mengajar anak bertumbuh menjadi orang dewasa yang cerdas, ceria, dan kuat dalam Tuhan. Mazmur berfokus pada relasi manusia dengan Tuhan, sedangkan Amsal berfokus pada relasi manusia dengan sesama. Oleh karena itu, Kitab Amsal membahas kehidupan sehari-hari seperti: kerja keras dan kemalasan, kejujuran dan kebohongan/tipu daya kepalsuan, hidup hemat dan boros, hutang dan piutang, sabar dan amarah, kaya dan miskin. Kitab Amsal juga membahas relasi keluarga, pekerjaan/berdagang; motif hati dalam membuat keputusan moral. Topik-topik bahasan tidak hanya berupa nasihat untuk hidup yang lebih baik dan sukses, tetapi juga memberi pengajaran moral yang berkaitan dengan identitas umat Allah.

Kitab Amsal bagaikan vitamin bagi pertumbuhan rohani dan protein bagi kebutuhan tubuh untuk menjadi sehat. Kitab Amsal menyajikan firman Tuhan dalam seni sastra: pepatah, perbandingan, perumpamaan, dan pertanyaan singkat padat; yaitu nasihat-nasihat terbaik dari Tuhan untuk orang percaya dan keluarga Kristen. Secara umum, konteks Kitab Amsal bersifat universal, sehingga kitab ini bermanfaat bagi setiap pembaca. Setiap orang yang menginginkan kehidupan yang sukses dapat belajar dari Kitab Amsal. Pembaca Amsal akan menikmati nasihat dan kata-kata bijaksana yang memberi motivasi, petunjuk praktis dan solusi, nilai-nilai prinsip hasil ekstraksi pengalaman hidup orang sukses sepanjang masa. [SL]

Setidaknya ada lima tujuan yang membuat Salomo menulis dan mengumpulkan amsal: (1) Mengetahui hikmat dan didikan (1:2a); (2) Mengerti kata-kata bermakna (1:2b); (3) Menerima didikan yang menjadikan pandai, adil, benar, dan jujur (1:3); (4) Memberikan kecerdasan kepada orang yang tidak berpengalaman (1:4-5); (5) Menyelami makna tersembunyi dari kata-kata bijak (1:6). Dasar untuk mencapai semua ini adalah takut akan Tuhan (1:7). Selanjutnya, Salomo mengingatkan untuk tidak bergaul dengan pencuri (1:8-19), tetapi mengikuti panggilan dan bergaul dengan hikmat (1:20-33).

Hikmat dan kebijaksanaan, kepandaian dan kecerdasan, serta kejujuran dan kebenaran diinginkan orang yang berpengetahuan (1:3-6). Sebaliknya, orang bodoh akan menghina hal-hal itu (1:7b). “Bodoh” di sini bukan masalah kelemahan atau keterbelakangan mental atau kurang pendidikan formal, tetapi masalah karakter yang menghasilkan sikap dan tindakan bodoh. Akar persoalan yang membedakan orang berpengetahuan atau berhikmat dengan orang bodoh adalah, “hati yang takut akan TUHAN”. Salomo memberi contoh praktis dari relasi orang tua - anak dalam keluarga: “dengarkan” dan “jangan mengabaikan” nasihat dan didikan orang tua. Sebagai anak, pembaca diarahkan untuk memperhatikan nasihat ayah dan ibunya (1:8-9). Nasihat orang tua sangat berharga dan patut dihormati, ibarat: (1) “Karangan bunga” yang indah di kepala yang diberikan saat orang menerima jabatan terhormat; dan (2) “Kalung” perhiasan di leher yang mahal harganya. Sang Ayah juga memberi contoh kasus nyata yang terjadi sehari-hari di masyarakat, yaitu kewaspadaan terhadap pengaruh dan ajakan teman-teman yang jahat. Kejahatan yang disebutkan sangat jelas, yaitu merampas atau merampok, bahkan bila perlu membunuh, demi merebut harta orang lain (1:10-19). Penulis Amsal mengundang pembaca untuk mendengarkan dan bergaul dengan dia agar terlindung dari konsekuensi kebodohan dan akibat perbuatan jahat (1:20-33).

Kuasa dosa yang menguasai hati dan pikiran manusia mendorongnya melakukan perbuatan dosa. Setelah beriman kepada Kristus, benar bahwa dosa kita diampuni Tuhan. Akan tetapi, hal itu tidak berarti bahwa dosa dan hasrat kedagingan berhenti mempengaruhi diri kita untuk kembali berpikir dan berbuat dosa. Mungkin, pengumpulan ini juga terjadi pada diri kita. Apakah pikiran Anda telah dikuasai oleh hikmat dari firman Allah dan hati yang takut akan TUHAN? Pilihlah untuk secara bijaksana mengikuti kehendak TUHAN! Seperti Tuhan Yesus mengikuti kehendak Bapa (Yohanes 4:34), kita pun perlu berhikmat dengan meninggalkan kebodohan dan mengejar keserupaan dengan Kristus. [SL]

Penulis Amsal mengajarkan langkah-langkah praktis kepada pembaca seperti seorang ayah yang sedang memberi petunjuk kepada anaknya agar bertumbuh menjadi pribadi yang berhikmat (2:1-5). Pembaca perlu memahami petunjuk ini: (1) TUHAN itu sumber hikmat (2:6-9); (2) TUHAN punya cara agar hikmat bekerja dalam diri orang yang takut akan Dia (2:10-19). Akhir pasal 2 (ayat 20-22) adalah himbauan untuk menjalani dan memelihara jalan kebenaran yang membedakan pengikut hikmat (pengikut Kristus) dengan orang fasik.

Perhatikan kata “jikalau” yang mengarahkan kita untuk bertumbuh menjadi pribadi berhikmat (2:1,3-4): **Menerima dan menyimpan perintah Allah dalam hati, serta mendengar dengan telinga secara seksama akan menolong kita: Pertama, mencondongkan diri pada kepandaian. Kedua, mengarahkan kita untuk berdoa memohon pengertian dan kepandaian dari TUHAN. Ketiga, mengarahkan kita untuk mencari dan mengejar hikmat firman Allah seperti menginginkan harta karun.** Agar memahami makna “takut akan Tuhan” secara praktis dan bertumbuh menjadi pribadi yang berhikmat, kita perlu mengenal pribadi Sang Pemberi hikmat, yaitu TUHAN (2:6). Selain memberi hikmat, TUHAN menyediakan pertolongan (seperti perisai), perlindungan (seperti jalan keadilan), dan pemeliharaan bagi orang yang setia kepada-Nya (2:7-8). Hasilnya, kita menjadi bijaksana dan merasa bahagia (2:10-11). Hal ini menolong kita untuk terlepas dari pengaruh orang jahat dan penipu yang digambarkan seperti jalan yang berliku-liku, gelap, licin, ujungnya menyesatkan dan menenggelamkannya ke alam maut (2:12-19). Jadi, bertekunlah dalam hikmat dan tetaplah berada di jalan kebenaran (2:20), sehingga akhirnya kita menerima penggenapan janji keselamatan, bukan dikeluarkan dari rancangan keselamatan (2:21-22).

Hikmat menuntun kita kepada TUHAN. Kita didorong mencari petunjuk dari sumber hikmat, yaitu TUHAN dan orang yang takut akan TUHAN, bukan dari orang jahat dan penipu. Apakah Anda telah memberi diri untuk dituntun oleh hikmat TUHAN? Orang yang mengaku “ahli” ada di mana-mana. Beberapa di antara kita cenderung mengikuti tren di media sosial dan masyarakat yang sering menyesatkan. Apa yang harus kita lakukan? Mulailah dengan menerima, mendengar, dan menyimpan hikmat di dalam hati. Ingatlah bahwa belajar firman bukan hanya berarti menghafal ayat, tetapi memahami pengajaran-Nya untuk: (1) Menganalisis situasi; (2) Membuat keputusan; dan (3) Menjawab pertanyaan tentang kehidupan sehari-hari. Setiap saat, kita memerlukan firman TUHAN yang siap pakai, sehingga kesadaran rohani kita berperan membentuk pola pikir kita untuk menjadi makin serupa dengan Kristus. [SL]

Ada beragam instruksi di pasal ini dengan satu tema utama, “Hikmat adalah kunci hidup sukses!” Secara praktis, tema ini dijelaskan melalui instruksi ayah kepada anak dengan tiga kali pemakaian kata “anakku” (3:1,11,21). *Pertama*, pemuda yang bijaksana mendapat hidup sukses dengan membangun reputasi di atas dasar kasih dan kebenaran TUHAN (3:1-10). *Kedua*, pemuda yang bijaksana tidak melakukan semuanya sendiri, tetapi melibatkan TUHAN dalam menyusun rencana dan hidup berjalan bersama TUHAN (3:11-20). *Ketiga*, pemuda yang bijaksana bersandar pada kekuatan TUHAN untuk menang atas pencobaan hidup (3:21-26). Pasal ini dilanjutkan dengan berbagai nasihat bagi pemuda yang sukses untuk berbuat baik kepada sesama (3:27-35).

Kasih dan kebenaran sering menjadi gambaran karakter TUHAN dalam Alkitab (Mazmur 100:5). Reputasi pengikut Kristus dibangun di atas dasar keserupaan dengan karakter TUHAN, yaitu: kasih dan kebenaran (3:3-4), yang juga ditemukan dalam karakter Yesus Kristus. Oleh karena itu, **seorang muda dapat bertumbuh menjadi pribadi yang bijaksana jika ia tidak mengandalkan diri sendiri, melibatkan TUHAN dalam setiap rencana, mempertimbangkan jalan-Nya, dan percaya sepenuhnya hanya kepada-Nya (3:5-6). Ia akan bertumbuh menjadi “pribadi yang layak dipercaya” karena TUHAN ada di pihaknya.** Orang yang mengandalkan diri sendiri adalah orang yang tidak berpengalaman. Ia cenderung mencoba melakukan semuanya sendiri (3:7a), lalu terkejut. Ketika tersesat, ia menganggap Tuhan telah mengecewakan karena hidupnya tidak berjalan sesuai rencana (3:23-25). Hikmat menolong orang menjalani kehidupan yang sukses.

Tuhan Yesus tidak pernah berjanji bahwa para pengikut-Nya akan bebas dari masalah. Sebaliknya, karena hidup berdasarkan kasih dan kebenaran-Nya sebagai nilai dasar kehidupan, para pengikut Kristus bisa menghadapi banyak kesulitan dan penderitaan, bahkan penganiayaan (Matius 5:10-12; 10:16-33). Dalam dunia yang telah jatuh dalam dosa, para pengikut Kristus disebut sukses bila: (1) kita mengasihi sesama dengan melakukan kebaikan kepada orang yang membutuhkan; dan (2) kita melakukan kebenaran dengan menghargai kejujuran dan transparansi dalam berinteraksi dengan orang lain. Bertumbuhlah menjadi pribadi yang mendapat “kasih sayang dan hormat di mata Tuhan dan manusia”. Andalkanlah TUHAN untuk meraih keberhasilan! Keputusan penting apa yang sedang Anda hadapi bersama keluarga? Saat hendak mengambil keputusan, apakah Anda telah membiasakan diri untuk menyerahkan pergumulan Anda kepada TUHAN? Apakah Anda pernah mengamati cara TUHAN menuntun langkah hidup Anda? [SL]

Berhikmat adalah menjaga hati untuk tetap berjalan di jalan kebenaran (4:23). Inilah pesan utama bacaan Alkitab hari ini! Penulis Kitab Amsal kembali mendorong pembaca untuk memperhatikan pengajarannya (4:1-2). Kali ini, nasihat datang dari seorang ayah yang memiliki pengalaman mengikuti instruksi ayahnya sendiri (4:3-4a). Sang ayah mengutip pelajaran itu dengan memberikan janji sebagai klimaks, bahwa **hikmat akan menghasilkan mahkota kemenangan** (4:4-9). Tema yang sama di pasal sebelumnya tentang memperoleh dan memelihara hikmat dikemukakan kembali, misalnya: (1) Peringatan untuk berjalan di jalan hikmat (4:10-13); (2) Peringatan untuk menghindari jalan orang jahat (4:14-17), dan (3) Kesimpulan tentang berkat dari hikmat (4:18-19).

Tidak ada cara lain yang lebih efektif untuk mengerti kehendak Tuhan selain mendengarkan dan memberi perhatian pada didikan firman Tuhan (4:1-2). Selain hal teknis ini, pembaca didorong untuk menyikapi hikmat dengan cara yang tepat: *Pertama*, “memperoleh” hikmat diungkapkan dengan kata yang sama dengan “membeli” hikmat. Demi memperoleh hikmat, pembaca membeli hikmat dengan harga setara dengan semua yang ia miliki (4:7). *Kedua*, “menghormati” hikmat seumpama pengantin yang mencintai, melindungi, dan memeluk pasangannya. Jika kita menyikapi hikmat dengan hormat, hikmat akan meninggikan kita dengan mengaruniakan mahkota yang indah (4:8-9). Inilah cara teknis dan sikap hati yang perlu kita perhatikan untuk tetap berjalan di jalan kebenaran dengan penuh kewaspadaan.

Pengajaran Kitab Amsal seperti rambu lalu lintas di persimpangan jalan kehidupan. Kita dapat menyimpang dari jalan yang benar. Oleh karena itu, kita harus memperhatikan rambu yang ada di peta perjalanan agar kita tidak bingung saat berada di persimpangan jalan, dan kita tidak tersesat (4:26-27). **Betapa penting menolong anggota keluarga dan teman untuk belajar hidup bijaksana berdasarkan Kitab Amsal. Orang tua dapat mengajarkan perilaku yang baik (4:1-13), menjelaskan perilaku yang buruk (4:14-27), dan menegur anak tanpa memberi hukuman fisik (4:1-2,10-27).** Hendaknya ini menjadi tradisi yang diwariskan terus-menerus dalam keluarga Kristen (4:3-4). Pengikut Kristus harus menjadi sahabat rohani bagi sesama saudara seiman. Ingatkanlah sesama saudara untuk menjauhi kejahatan, mulai dengan mengajarkan jalan hikmat, memberi dorongan untuk berpegang pada hikmat, dan tidak mengikuti jalan orang jahat atau hidup bersama orang jahat (4:11-19). Apakah Anda telah meneladani Kristus (lihat Matius 11:19) dan menjadi sahabat orang berdosa tanpa mengikuti jalan dosa, bahkan Anda menuntun mereka ke jalan kebenaran? [SL]

Hikmat dibutuhkan untuk mengatasi dosa percabulan dan perziniaan. Salomo menganggap masalah percabulan dan perziniaan sangat serius dan mencoba mengatasinya berulang kali dengan memperingatkan dan mengajar dari berbagai perspektif. Amsal 5 terdiri dari tiga bagian: (1) Pendahuluan (5:1-6); (2) Pelajaran (5:7-20); dan (3) Kesimpulan (5:21-23). Secara tersirat, **seorang ayah harus berani berbicara tentang kebenaran secara bijaksana, agar pemuda yang kurang pengalaman siap menahan godaan perempuan liar.** Bagian pertama berisi peringatan dan tujuan (5:1-2), serta memaparkan bahaya pesona perempuan jalang (5:3-6). Bagian kedua mengungkapkan kebodohan dan konsekuensi perbuatan zina (5:7-14), dan hikmat membangun relasi yang intim dalam pernikahan (5:15-20). Bagian ketiga adalah kesimpulan teologis atas pengajaran tentang TUHAN (5:21) dan keadilan-Nya (5:22-23).

Peribahasa, *“Minumlah air dari kulahmu sendiri, minumlah air dari sumurmu yang membual”* (5:15) adalah **panggilan untuk setia dalam pernikahan: Satu pria dan satu wanita bersatu dalam pernikahan.** Pasangan muda mendapat perintah dan motivasi untuk menemukan sukacita bersama dalam kasih dan keintiman seksual di dalam pernikahan (5:16-17). Keberadaan pasangan adalah anugerah TUHAN. Pernikahan harus dihargai serta dilindungi oleh kesetiaan (5:18-19). Mengabaikan peringatan TUHAN—tentang cara mengekspresikan seksualitas dalam pernikahan—akan menghancurkan diri sendiri (5:20-23).

Dosa seksual hadir dalam budaya manusia sepanjang zaman. **Amsal 5 memberi petunjuk, larangan, dan peringatan tentang bahaya hubungan seksual di luar pernikahan.** Inilah peringatan untuk anak muda yang kurang berpengalaman dalam menghadapi pencobaan berupa munculnya gairah seksual terhadap perempuan jalang. Amsal 5 adalah peringatan yang bermanfaat untuk memulihkan relasi pernikahan yang memudar, termasuk hubungan seksual suami-istri yang kehilangan gairah. Pasangan suami-istri perlu mempertahankan gairah cinta dalam relasi pernikahan. Kesetiaan akan menolong suami-istri untuk tetap berada dalam rencana TUHAN tentang pernikahan, sehingga pasangan dapat saling membantu dan saling mengawasi dalam menghadapi dosa seksual. Fokuslah pada keindahan hubungan dengan pasangan yang dipercayakan TUHAN! Ingatlah bahwa kesetiaan dalam relasi seksual akan memperkuat dan memperkaya hubungan suami-istri. Apakah Anda telah membiasakan diri untuk berkata-kata secara lembut terhadap pasangan Anda? Apakah Anda telah terbiasa merencanakan momen-momen kebersamaan dengan pasangan Anda? Hargailah pasangan Anda dan tumbuhkanlah relasi dengan penuh kasih! [SL]

Penulis Amsal memberi peringatan tentang dosa menyangkut tiga isu keuangan, yaitu: kecerobohan (6:1-5), kemalasan (6:6-11), dan penipuan (6:12-19; ayat 16-19 dapat dianggap sebagai bagian terpisah). Secara umum, masalah dosa dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi pelaku dan sisi korban. Dari sisi mana pun, penulis Amsal memperlihatkan bahwa **karakter yang menonjol dari orang yang ber hikmat adalah kesetiaan**, baik di dunia bisnis maupun dalam pernikahan. Penulis—melalui figur ayah—memperingatkan tentang dosa perzinahan (6:20-35).

Isu pertama, dalam budaya Israel masa itu, **posisi sebagai penanggung (penjamin hutang) rentan dimanfaatkan oleh tertanggung. Penjamin yang terlalu memercayai tertanggung bisa membuat ia menjadi lengah**. Pepatah-pepatah kuno Israel menjelaskan bahwa para penanggung sering mengalami kerugian yang tidak setimpal dengan niat baik menolong kerabat atau sahabat yang terlilit hutang. Dalam konteks bacaan Alkitab hari ini, anak muda menjadi penjamin orang asing (6:1-5). **Isu kedua**, **sang ayah memperingatkan si pemuda tentang dosa kemalasan (6:6-11) yang berdampak buruk terhadap etos kerja**. Secara terus terang, sang ayah menegur si pemuda dengan menyebutnya sebagai “pemalas”. Dalam konteks ini, si pemuda tidak dalam keadaan cacat atau tidak berdaya. Dengan gaya sarkasme—dalam bentuk dialog dan humor—sang pemalas dibandingkan dengan semut sebagai ciptaan Tuhan yang jauh lebih kecil dari manusia. Agar bisa menerima teguran, si pemuda harus merendahkan hati untuk becemin dari semut yang sangat kecil serta menilai diri sendiri secara jujur. **Isu ketiga**, **dusta dan kelicikan dibenci Tuhan (6:12-19)**. Isu ini mencakup sikap sombong, ucapan dusta, tangan yang menumpahkan darah, otak yang merencanakan kejahatan, kaki yang berlari menuju kejahatan, lidah yang memberi kesaksian dusta, dan pribadi yang suka berselisih.

Kejatuhan manusia ke dalam dosa membuat kita harus menghadapi berbagai percobaan di dunia ini. Akan tetapi, kasih dan kesetiaan TUHAN yang dinyatakan melalui Yesus Kristus jauh lebih besar daripada masalah yang kita hadapi. Kasih yang sejati inilah, yang menjadi dasar bagi kita untuk hidup setia serta takut dan hormat kepada TUHAN. Apakah Anda telah memiliki kasih yang membuat Anda rindu untuk melakukan yang terbaik untuk TUHAN dan sesama? Sebagai pengikut Kristus yang ber hikmat, apakah Anda memiliki kerinduan agar kasih dan kesetiaan Tuhan dapat dirasakan oleh orang-orang di sekeliling Anda? Percayalah bahwa ketika Anda menjadi pribadi yang ber hikmat, kesetiaan Tuhan akan membuat Anda menghindar, bahkan menang atas dosa-dosa yang menjijikkan bagi Allah (6:16-19). [SL]

Penulis Amsal memperingatkan tentang bahaya perangkap perempuan jalang dan bahaya dosa perselingkuhan, serta mengajak pembaca melihat akibat yang menyertai dosa tersebut. Penulis mengingatkan pentingnya mematuhi perintah Tuhan (7:1-2), bersikap bijaksana ketika menghadapi godaan perempuan jalang (7:3-21), mempertimbangkan kerugian yang dialami secara moral dan spiritual (7:22-23), serta menyadari kemungkinan hilangnya harapan hidup bahagia (7:24-27).

Memelihara dan mempertahankan komitmen hidup setia—baik dalam relasi pernikahan maupun dalam relasi persahabatan (7:1-5)—adalah hal penting. **Pembaca perlu mewaspadaai godaan dosa yang dapat merusak seluruh kehidupan, antara lain dosa seksual, korupsi, dan bahaya adiksi atau kecanduan (7:6-27).** Bagian ini memperlihatkan cara kerja dosa seksual secara terbuka dan terperinci. Di satu sisi, penulis memperkenalkan keberadaan dua jenis perempuan, yaitu perempuan bersuami yang melakukan perselingkuhan (7:18-19) dan perempuan jalang (pekerja seks komersial). Peringatan terhadap bahaya membangun relasi dengan kedua jenis perempuan ini telah disampaikan berulang kali (lihat 2:16-19; 5:1-23, 6:20-35). Di sisi lain, **penulis memahami kerentanan pemuda yang kurang berpengalaman dengan kenyataan akan kuatnya pengaruh godaan seksual. Oleh karena itu, pemuda—yang berpotensi jatuh ke dalam dosa—diingatkan untuk bersikap bijak dalam mengenali situasi dan bertindak bijak dalam menghadapi pencobaan.** Pembaca perlu menjaga dan mengejar kehidupan yang kudus serta menghargai hikmat yang berasal dari TUHAN. Ingatlah bahwa dosa selalu disertai konsekuensi serius dan penyesalan sering kali tidak dapat mengubah keadaan hidup yang rusak akibat dosa (7:22-27).

Dosa seksual telah menghancurkan kehidupan anak-anak Allah di sepanjang zaman, baik laki-laki maupun perempuan. Sebagai pengikut Kristus, apakah Anda telah membangun relasi yang sehat dengan hidup setia dan bertindak jujur, baik dalam relasi dengan pasangan hidup maupun dengan para sahabat Anda? Waspadalah terhadap godaan dosa seksual. Kenalilah dan hindarilah situasi yang rentan menjerumuskan kita ke dalam dosa. Jadilah pribadi yang bijak. Belajarlah dari pengalaman orang yang takut akan Tuhan dan carilah bimbingan dari orang yang kita percaya akan menolong saat kita menghadapi kesulitan dan pencobaan. Tetaplah menjaga kekudusan hidup dan berpegang pada prinsip hidup yang benar menurut firman Tuhan. Ingatlah: Jangan sombong dan lengah! Lebih baik mengakui bahwa diri kita lemah dan tidak bermain-main dengan dosa daripada harus memperbaiki kesalahan dan menanggung akibat buruk dari kejatuhan ke dalam dosa. [SL]

Bacaan Alkitab hari ini membahas tentang pentingnya menjadi pribadi yang bijaksana dengan memilih jalan yang benar. Hikmat digambarkan sebagai wanita bijaksana (1:20-33; 3:14-18; 9:1-6; sebagai lawan dari perempuan jalang di pasal 7). Bagian ini terdiri dari empat bagian: *Pertama*, pendahuluan. Hikmat berbicara di ruang publik yang mudah ditemukan, serta mengundang pembaca untuk mendengarkan dia (8:1-11). *Kedua*, hikmat memimpin dan berperan dalam menjadikan seorang bijaksana dalam hal kekayaan, kehormatan, dan kehidupan (8:12-21). *Ketiga*, hikmat bersumber dari TUHAN (8:22-31). *Keempat*, rahasia menemukan kesuksesan serta kebahagiaan dalam hidup adalah menjadi berhikmat (8:32-36).

Hikmat mengundang pembaca untuk mendengarkan secara aktif (8:1-5), mengejar hikmat dengan nilai-nilai kebenaran dan keadilan yang ada di dalamnya, dibandingkan dengan mengejar kekayaan yang sifatnya fana (8:10-11). Orang yang hidup bijaksana akan memperoleh kehormatan dan kehidupan yang bermakna. Kebijaksanaanlah yang pada akhirnya membuat seseorang dapat membedakan hal yang benar dan yang salah, serta menolong membuat keputusan yang tepat (8:5-6) dan hidup dengan penuh integritas (8:6-9). **Hikmat memberikan kasih, kehormatan, dan kemakmuran kepada setiap orang yang berada di pihak kebenaran (8:17-21).** Oleh karena itu, orang yang memilih mengejar hikmat dalam hidupnya dapat dikatakan sebagai orang yang bijaksana karena dapat memahami rencana Allah yang kekal (8:22-31). Terdapat kesamaan karakter antara gambaran pribadi hikmat pada bagian ini dengan pribadi Yesus Kristus. Kristus adalah pernyataan Allah yang disampaikan secara ragawi/jasmani, yang memperlihatkan hikmat Allah yang hidup (Matius 11:19; Lukas 11:49; 1 Korintus 1:24).

Hikmat di bagian ini secara aktif: memanggil, mencari, mengundang, berbicara, dan terus-menerus berupaya mendapat perhatian kita. Hal ini memperlihatkan bahwa dosa yang digambarkan sebagai perempuan jalang (pasal 7) yang bekerja secara aktif mengupayakan kejatuhan anak-anak Allah dipertentangkan dengan perempuan bijaksana yang secara aktif menginginkan keselamatan anak-anak Allah. Dia tidak tinggal diam. Apakah Anda sudah terbiasa mendengar seruan hikmat yang memimpin kepada keselamatan? Jadilah pribadi yang bijaksana dengan banyak membaca dan mempelajari firman Allah—hidup dekat dengan Allah, berdoa kepada-Nya, mencari dan mendapat bimbingan dari orang yang bijak dan berpengalaman, serta terampil mengaplikasikan nilai-nilai hikmat bijaksana ketika sedang menghadapi kesulitan atau sedang membuat keputusan. [SL]

[illegible]

[illegible]

Daftar Alamat dan Kebaktian Umum GKY

Gereja GKY	Tanggal	Alamat	KU I	KU II	KU III	KU IV	KU V	Telp
Sinode	03-06-1945	Jl. Mangga Besar I No. 74, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11180						021-6499903
Mangga Besar	03-06-1945	Jl. Mangga Besar I No. 74, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11180	07.30	10.00	17.00	10.00		021-6399585
Pluit	13-01-1974	Jl. Pluit Permai Dalam I / 9, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14450	07.00	09.00	11.00	17.00		021-6696826
Green Ville	04-01-1981	Green Ville Blok AZ No. 1, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510 Eben Hezer lantai 3, Green Ville Blok X No. 7-8, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510	07.30	10.00	17.00	10.00 (EWS)	10.00	021-5605586
Cimone	11-09-1983	Cimone Mas Permai I, Jl. Jawa No. 11A, Tangerang, Banten 15114	07.30	10.00				021-5525727
Palembang	22-07-1984	Jl. Krakatau 445/129, Palembang, Sumatera Selatan 30125 Jl. Abdul Rozak No. 60, RT 14/ RW 04, Kel. Duku, Kec. IT. III, Palembang, Sumatera Selatan	07.30	10.00	17.00	16.00		0711-314037
Sunter	13-07-1986	Jl. Metro Kencana VI Blok Q No. 43, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14350	07.00	09.00	11.00	17.00		021-65831877
Gerendeng	24-08-1986	Jl. Merdeka Raya, Lingkar Looping Sukajadi 8, Tangerang Kota, Banten 15113	07.30	10.00	13.00			021-5589182, 08981367000
Teluk Gong	02-11-1986	Jl. Teluk Gong Raya No.1, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14450	07.30	10.00	17.00			021-6613422/23
Puri Indah	06-10-1991	Jl. Kembang Elok VI Blok I No. 9, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11610	06.15	08.00	10.30	17.00	10.30	021-58300321
Bumi Serpong Damai	07-02-1993	Jl. Letnan Soetopo Blok E8 No. 5-7, BSD City, Serpong - Tangerang Selatan, Banten 15330 IPEKA BSD, Jl. BSD Boulevard Utara Kav. 2.2, Kel. Lengkong Kulon, Kec. Pagedangan, Kab. Tangerang, Prov. Banten	07.30	10.00	17.00	10.00	10.00	021-5382274, 5383577

Gereja GKY	Tanggal	Alamat	KU I	KU II	KU III	KU IV	KU V	Telp
Pamulang	14-02-1993	Jl. Reni Jaya Blok S-IV/15, Pamulang, Tangerang, Banten 15416 Jl. Pamulang Permai Blok SH 22/13, Pamulang, Banten 15417	08.00	10.00	17.00			021-7434179
Kelapa Gading	06-06-1993	Jl. Boulevard Raya Blok TB II No. 1 -4, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14240	08.00	10.00	17.00			021-4520563-64
Makassar	03-10-1993	Jl. Andalas 57-59, Makassar, Sulawesi Selatan 90156	07.30	10.00	10.00	18.00		0411-3652424, 3652526, 3624466
Citra Garden	27-11-1994	Jl. Citra Garden II Blok O9 No. 1, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11830 Komplek Ruko Diamond Boulevard Blok J No. 1-2, Cengkareng Timur, Kec. Cengkareng, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta	06.30	08.00	10.30	17.00	08.30	021-5453529, 54398490, 08175453529
Villa Tangerang Indah	25-12-1994	Villa Tangerang Indah Blok EF 1 No. 2-4, Tangerang, Banten 15132	07.30	10.00				021-5513267
Muara Baru	01-01-1995	Jl. Pluit Raya Selatan, Ruko Grand Pluit Mall, Blok B/7-8, Muara Baru, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14450	10.00	17.00				021-6613711
Palopo	12-06-1995	Jl. Durian No. 79, Palopo, Sulawesi Selatan 91921	09.00	17.00				0471-22201
Balikpapan	25-08-1996	Jl. Mayjen Sutoyo RT 44 No. 1A (Depan Radar AURI-Gunung Malang), Balikpapan, Kalimantan Timur 76113 Ibadah Extension KU III di Sekolah IPEKA Grand City Balikpapan, Kalimantan Timur	08.00	10.00	10.30			0542-441008
Yogyakarta	15-09-1996	Ruko Kranggan, Jl. Kranggan No. 11A, Daerah Istimewa Yogyakarta 55233	07.30	10.00				0274-590491
Siantan	29-09-1996	Jl. Gusti Situt Machmud Gg. Selat Karimata II Blok G No. 7-8, Siantan, Kalimantan Barat 78242	07.30	10.00	17.00			0561-885897
Lubuklinggau	30-11-1997	Jl. Bukit Barisan 13, Lubuklinggau, Sumatera Selatan 31622	08.00	11.00				0733-323989
Kebayoran Baru	26-04-1998	Jl. Kebayoran Baru No. 79, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12240	07.30	10.00	10.00			021-72792735
Kuta Bali	05-07-1998	Jl. Sunset Road, Dewi Sri II, Kuta-Bali 80361	08.00	10.00	18.00			081916570789

Gereja GKY	Tanggal	Alamat	KU I	KU II	KU III	KU IV	KU V	Telp
Karawaci	10-04-2005	Gedung Dynaplast Lt. 8, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Lippo Village, Karawaci, Banten 15811	07.30	10.00	17.00			021-54213176
Pekanbaru	15-01-2006	Jl. Tuanku Tambusai, Komp. Puri Nangka Sari F10-11, Pekanbaru, Riau 28282	08.00	10.00				0761-571132
Medan	12-11-2006	Jl. Thamrin No. 53/13, Medan, Sumatera Utara 20232	08.00	10.30				061-4550678
Cibubur	12-11-2006	Sentra Eropa Blok A No. 18, Kota Wisata Cibubur, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 16967	07.30	10.00				021-84931120
Surabaya	04-11-2007	Jl. Dharma Husada Indah II No. 69, Surabaya, Jawa Timur 60115	07.30	10.00				088996955811
Pontianak	18-11-2007	Jl. Arteri Supadio No. 52, RT 004 RW 012, Parit Baru, Sungai Raya, Kubu Raya, Pontianak 78391, Kalimantan Barat	07.30	10.00				081254820203
Bandar Lampung	30-03-2008	Ruko Kompleks Trans Park Lampung No. 20 - 21, Jl. Sultan Agung No. 283 Kel. Way Halim Permai, Kec. Way Halim, kota Bandar Lampung, Lampung 35132	08.00	10.00				08129580806
Singapura	29-06-2008	Sekretariat: Fortune Centre 190 Middle Road #12-01A, Singapore 188979 Royal Ballroom, Hotel Royal @ Queens Lt. 2, 2 Queen Street, Singapore 188553, Sebelah Grace (S.C.C) Church Grace (S.C.C.) Church – 14 Queen Street, Singapore 188536 (MRT terdekat: Bras Basah Exit A) Park Avenue Rochester Hotel, 31 Rochester Drive (Meeting Room, Level 2), Singapore 138637 (MRT terdekat: Buona Vista MRT Exit C)	10.00	14.30	10.00			+65-97610900
Pantai Indah Kapuk	08-02-2009	Jl. Pantai Indah Selatan II Blok V No. 1C, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14460	07.30	10.00	16.30			085100393737
Sydney	08-03-2009	142-144 Chalmers Street, Surry Hills NSW 2010, Sydney, Australia	10.00					+61-0425888915

Gereja GKY	Tanggal	Alamat	KU I	KU II	KU III	KU IV	KU V	Telp
Nias	18-07-2010	Jl. Baluse No. 6, Km 2,5 Simpang Megahill, Gunung Sitoli, Nias, Sumatera Utara 22815	10.00					
Tanjung Pinang	03-10-2010	Jl. MT Haryono Km 3.5 No. 22, Tanjung Pinang, Kepulauan Riau	09.00	11.00				082387685352
Gading Serpong	19-12-2010	Ruko L Agricola Blok B7-10, Paramount Serpong, Tangerang, Banten 15810	07.30	10.00	17.00			021-29429532
Bengkulu	20-05-2012	Jl. Ahmad Yani No. 15A1-B, Bengkulu 38113	09.00					0736-24453, 081316555904
Jambi	23-02-2014	Jl. Raden Mattaheer No. 29, RT 005, RW 02, Kel. Rajawali, Kec. Jambi Timur, Kota Jambi, Jambi	07.30	10.00				08980963737
Pangkalpinang	18-01-2015	The Green Land City, Jl. Boulevard Raya, Emerald Square, Ruko ES 15-16, Selindung Lama, Pangkalpinang, Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33115	09.30	18.00				0717-4261137, 085173099277
Singkawang	22-03-2015	Jl. Pasar Turi Dalam No.108, RT 011/ RW 04 Singkawang Barat, Kalimantan Barat	07.30	10.00				082252327770
Alam Sutera	18-10-2015	Jl. Jalur Sutera Boulevard Kav. 29D No. 38, Alam Sutera, Serpong Utara, Tangerang Selatan, Banten 15138	07.30	10.00	10.00			021-39729963
Kebun Jeruk	28-07-2019	Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 588, Kebun Jeruk, KM.3.5, Palembang, Sumatera Selatan	10.30					
Green Lake	08-12-2019	Ruko CBD Blok A No. 30-31, Jl. Green Lake City Boulevard RT 006/RW 008, Kel. Gondrong, Kec. Cipondoh, Kota Tangerang, Banten	08.00	10.00				081317056091
Suvarna Sutera	06-11-2022	Ruko Terrace 9 No. 66-67, Suvarna Sutera, Banten	10.00					
Citra Raya	21-02-2016	Ruko Grand Boulevard blok E01 No 132 & 136, Citra Raya, Kel. Ciakar, Kec. Panongan, Kab. Tangerang, Banten	07.30	10.00				0896828216893
Semarang		Jl. Melati Selatan No. 2 (seberang Hotel Artotel Gajah Mada) Semarang, Jawa Tengah	10.00					081515505050
CPI Makassar	05-05-2024	Chapel IPEKA CPI, Perum Citraland City Losari, Blok C-D No. 02 Makassar - Sulawesi Selatan	10.00					0816215055